

LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN
RENCANA TRANSAKSI
PENGAMBILALIHAN 99,00% SAHAM
PT GLOBAL PUTRA KUSUMA
OLEH
PT MASTER PRINT TBK

No. 00064/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Tanggal : 18 November 2024



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN
RENCANA TRANSAKSI
PENGAMBILALIHAN 99,00% SAHAM
PT GLOBAL PUTRA KUSUMA
OLEH
PT MASTER PRINT TBK**

No. 00064/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Tanggal : 18 November 2024



No. 00064/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Bekasi, 18 November 2024

Kepada :

PT MASTER PRINT TBK

Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42—43
Duta Garden, Jurumudi, Kota Tangerang
Indonesia

Perihal : Laporan Pengambilalihan 99,00% Saham PT Global Putra Kusuma Oleh PT Master Print Tbk

Dengan hormat,

KJPP Syarif, Endang & Rekan merupakan Kantor Jasa Penilai Publik yang telah memiliki perizinan dan terdaftar berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.12.0113 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.12.00340 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan telah terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat Tanda Terdaftar (STTD) No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerja No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024/SPK/MSE-01/ES/XII/2023, tanggal 6 Desember 2023 dan *Addendum* No. 0063A/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, kami telah melaksanakan Penilaian untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam PT Global Putra Kusuma (atau selanjutnya disebut "GPK") oleh PT Master Print Tbk (atau selanjutnya disebut "PTMR") seperti yang tertuang dalam laporan ini.

Latar Belakang

PTMR berencana melakukan transaksi pengambilalihan sebanyak 247.500 lembar saham atau 99,00% kepemilikan saham dalam GPK yang terdiri dari saham milik PT Kus Global Investama (selanjutnya disebut "KGI") sebanyak 197.500 (seratus sembilan puluh tujuh ribu lima ratus) lembar saham, PT Kencana Usaha Sentosa (selanjutnya "KUS") sebanyak 47.500 (empat puluh tujuh ribu lima ratus) lembar saham, dan Cindy Kusuma sebanyak 2.500 (dua ribu lima ratus) lembar saham kepemilikan saham dalam GPK (atau selanjutnya disebut "Rencana Transaksi").

Terlihat hubungan afiliasi antara PTMR dengan KGI dan KUS selaku penjual yakni:

- Ardi Kusuma adalah Pemegang Saham Pengendali PTMR, KUS, dan KGI; dan
- Ardi Kusuma juga menjabat sebagai Direktur Utama PTMR, KGI dan KUS.

Sehingga terdapat kesamaan Direksi, Pengurus, Komisaris, dan Pengawas antara PTMR dengan KGI dan KUS.

Nilai atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK adalah sebesar Rp25.096.500.000,- (dua puluh lima miliar sembilan puluh enam juta lima ratus ribu rupiah). Nilai Rencana Transaksi tersebut adalah sebesar 25,09% terhadap jumlah ekuitas PTMR yang berdasarkan Laporan keuangan Audit PTMR per 31 Oktober 2024 sebesar Rp100.006.244.000,- (seratus miliar enam juta dua ratus empat puluh empat ribu rupiah).

Rencana Transaksi tersebut memenuhi ketentuan peraturan tentang transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 42/POJK.04/2020, tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (selanjutnya disebut "Peraturan No. 42/POJK.04/2020") karena dilakukan dengan pihak yang merupakan pihak terafiliasi dengan PTMR. Rencana Transaksi juga memenuhi ketentuan terkait transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020, tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (selanjutnya disebut "Peraturan No. 17/POJK.04/2020"). Transaksi juga memenuhi ketentuan terkait transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020, tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (selanjutnya disebut "Peraturan No. 17/POJK.04/2020") karena nilai transaksi di atas 20,00% dari ekuitas PTMR per 31 Oktober 2024.

Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kami telah menyusun Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dengan Laporan No. 00064/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024, tanggal 18 November 2024.

Tanggal Penilaian

Tanggal Penilaian dalam laporan Pendapat Kewajaran ini adalah per 31 Oktober 2024.

Objek Penilaian

Objek Pendapat Kewajaran dalam penugasan ini adalah Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

Maksud dan Tujuan Pemberian Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan dari laporan penilaian ini adalah pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

Pendekatan dan Metode

Pendekatan dan Metode dalam penyusunan laporan Pendapat Kewajaran ini, diantaranya adalah:

- a. Analisis transaksi;
- b. Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas rencana transaksi;
- c. Analisis atas kewajaran nilai transaksi;
- d. Analisis atas faktor lain yang relevan.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini adalah:

- Laporan Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam Pendapat Kewajaran.
- Dalam menyusun laporan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh PTMR atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi serta Proforma Laporan Keuangan yang disampaikan oleh PTMR dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional PTMR.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek Pendapat Kewajaran dari pemberi tugas.

Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi antara lain:

- PTMR sebagai pihak pembeli;
- KGI sebagai pihak penjual 1;
- KUS sebagai pihak penjual 2; dan
- Cindy Kusuma pihak penjual 3;

Terlihat hubungan afiliasi antara PTMR dengan KGI dan KUS selaku penjual yakni:

- Ardi Kusuma adalah Pemegang Saham Pengendali PTMR, KUS, dan KGI; dan
- Ardi Kusuma juga menjabat sebagai Direktur Utama PTMR, KGI dan KUS.

Sehingga terdapat kesamaan Direksi, Pengurus, Komisaris, dan Pengawas antara PTMR dengan KGI dan KUS.

Dari sisi materialitas, dalam perhitungan nilai transaksi material digunakan jumlah ekuitas PTMR. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli, diketahui bahwa nilai Rencana Transaksi adalah sebesar Rp25.096.500.000,- (dua puluh lima miliar sembilan puluh enam juta lima ratus ribu rupiah). Dengan demikian, persentase nilai transaksi terhadap jumlah ekuitas adalah sebesar 25,09% dari jumlah ekuitas PTMR yang berdasarkan Laporan keuangan Audit PTMR per 31 Oktober 2024 sebesar Rp100.006.244.000,- (seratus miliar enam juta dua ratus empat puluh empat ribu rupiah). Suatu transaksi dikategorikan sebagai transaksi material apabila nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, Rencana Transaksi termasuk transaksi material sesuai dengan Peraturan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

B. Analisis Kualitatif

PTMR didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 44, tanggal 26 Mei 2006, dibuat di hadapan H. Warman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22993 HT.01.01.TH.2006, tanggal 7 Agustus 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Putra Hutomo, S.H., M.Kn., No. 21 tanggal 8 Oktober 2024, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03- 0199591 tanggal 8 Oktober 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapan lainnya, perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan, dan barang berwujud lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain, perdagangan besar suku cadang elektronik dan besar bahan dan barang kimia.

Pada tanggal 23 Februari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No S-60/D.04/2023 untuk melakukan penawaran umum perdana 592.300 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Maret 2023, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Keuntungan PTMR yang bersifat kualitatif adalah dapat melakukan pengembangan dan mempertahankan kelangsungan usaha. Selain itu, berdasarkan proyeksi keuangan

menunjukkan adanya peningkatan pendapatan di GPK setelah dilaksanakannya Transaksi, dengan demikian maka secara tidak langsung akan memberikan peningkatan kontribusi dari GPK kepada PTMR secara keseluruhan.

Kerugian yang bersifat kualitatif adalah jika tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja perusahaan dan perusahaan dianggap gagal mengembangkan investasinya di GPK yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas PTMR terhadap *stakeholder*.

C. Analisis Kuantitatif

Hasil analisis inkremental menunjukkan bahwa laba tahun berjalan diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga Rp11,32 miliar miliar pada tahun 2028. Dari sisi aset, nilai tambah diperkirakan sebesar Rp26,99 miliar pada tahun 2024 dan meningkat menjadi Rp55,65 miliar pada tahun 2028, sementara nilai tambah atas ekuitas diperkirakan sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan mencapai Rp40,5 miliar pada tahun 2028. Analisis kelayakan menunjukkan bahwa transaksi tersebut layak dilakukan dengan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 29,18%, yang lebih tinggi dari discount rate 9,80%, dan Net Present Value (NPV) sebesar Rp31,26 miliar, sehingga transaksi ini dinilai layak untuk dilaksanakan.

D. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham GPK per tanggal penilaian 31 Oktober 2024 No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024 tertanggal 15 November 2024 yang diterbitkan oleh KJPP Syarif, Endang & Rekan, menyatakan bahwa Nilai Pasar 99,00% Saham GPK adalah sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah)**.

Berdasarkan Kesepakatan Bersama Pengikatan Pengambilalihan Saham, Nilai Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK adalah sebesar **Rp25.096.500.000,- (Dua Puluh Lima Miliar Sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)**.

Dengan nilai Rencana Transaksi sebesar **Rp25.096.500.000,- (Dua Puluh Lima Miliar Sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)** dan Nilai Pasar sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah)**, maka nilai Rencana Transaksi lebih rendah sebesar 6,98% dari Nilai Pasar dan masih dalam kisaran wajar. Dengan demikian kami berpendapat bahwa nilai transaksi adalah wajar.

E. Analisis Atas Faktor Lain yang Relevan

Tidak terdapat informasi atas faktor lain yang relevan atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

Pendapat Mengenai Kewajaran Transaksi

Berdasarkan pertimbangan analisis transaksi, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi, analisis atas kewajaran nilai transaksi dan analisis faktor lain yang relevan, maka kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR adalah Wajar.

Kesimpulan akhir di atas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada perubahan kondisi, baik secara internal maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN



Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.)

Rekan

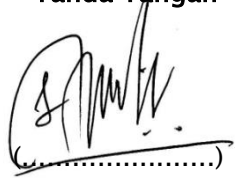

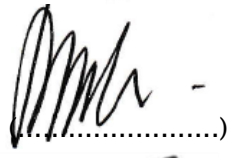

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi Izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
STTD OJK	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan PTMR, dan pihak-pihak yang terkait dengan rencana transaksi. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh pendapat yang dihasilkan dari proses analisis pendapat kewajaran ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai dengan yang tercantum pada Surat Perjanjian Kerja No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024/SPK/MSE-01/ES/XII/2023, tanggal 6 Desember 2023 dan Addendum No. 0063A/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024;
2. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar;
3. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran;
4. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Objek Penilaian pada tanggal Pendapat Kewajaran;
5. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran;
6. Kesimpulan Pendapat Kewajaran telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
7. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Pendapat Kewajaran diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Usaha dapat dipertanggungjawabkan;
8. Penilaian dilakukan dengan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.004/2020, POJK No. 42/POJK.04/2020, POJK No. 17/POJK.04/2020, dan memenuhi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
9. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Penilai yang diakui Pemerintah;
10. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019	Penanggung Jawab	
2.	Meilindra Indriani, S.Si. MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev. MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	
4.	Muhammad Rizal Hidayat, S.Pt. MAPPI : No. 13-A-04453	Tenaga Inspeksi	

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENILAI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian	2
1.3 Tanggal Penilaian	2
1.4 Identitas Status Penilai	2
1.5 Identitas Pemberi Tugas	2
1.6 Identitas Pengguna Laporan	3
1.7 Objek Penilaian	3
1.8 Jenis Mata Uang yang digunakan	3
1.9 Maksud dan Tujuan Pemberian Pendapat Kewajaran.....	3
1.10 Tingkat Kedalaman Investigasi	4
1.11 Benturan Kepentingan Atas Rencana Transaksi.....	4
1.12 Data, Informasi dan Prosedur yang Digunakan	4
1.13 Ruang Lingkup Penilaian.....	6
1.14 Pendekatan dan Metode	7
1.15 Asumsi dan Kondisi Pembatas	7
1.16 Penilai Bisnis Serta Hasil Penilaian Yang Menjadi Dasar Dalam Pemberian Pendapat Kewajaran	7
1.17 Persyaratan atas Persetujuan Untuk Publikasi	8
1.18 Konfirmasi Bahwa Penilaian Telah Dilakukan Berdasarkan SPI.....	8
1.19 Kejadian Setelah Tanggal Penilaian	8
2 ANALISIS TRANSAKSI.....	9
2.1 Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi	9
2.2 Hubungan Pihak-pihak yang akan Melakukan Transaksi	9
2.3 Materialitas Nilai Transaksi	11
2.4 Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati dalam Rencana Transaksi	12
2.5 Nilai Dari Objek Yang Ditransaksikan	13
2.6 Dampak Keuangan Dari Transaksi Yang Akan Dilakukan Terhadap Kepentingan Pemegang Saham.....	13
2.7 Pertimbangan Bisnis Yang Digunakan Oleh Manajemen Perusahaan Terkait Dengan Rencana Transaksi Yang Akan Dilakukan Terhadap Kepentingan Pemegang Saham	13
2.8 Ketidakpastian Rencana Pembiayaan Dalam Rencana Transaksi.....	13
2.9 Ketidakpastian Nilai Tukar Mata Uang	13
2.10 Ketidakpastian Risiko Pasar	13
2.11 Faktor Lain Yang Berpengaruh.....	14

2.12	Manfaat dan Risiko Atas Transaksi yang Akan Dilakukan.....	14
3	ANALISIS KUALITATIF	15
3.1	Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha.....	15
3.2	Analisis Industri dan Lingkungan.....	16
3.2.1	Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia	16
3.2.2	Kondisi Industri	22
3.3	Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan	28
3.4	Alasan Dilakukannya Transaksi.....	29
3.5	Keuntungan dan Kerugian yang Bersifat Kualitatif	30
4	ANALISIS KUANTITATIF	31
4.1	Penilaian atas Potensi Pendapatan, Aset, Liabilitas, dan Kondisi Keuangan Perusahaan	31
4.1.1	Penilaian Kinerja Historis	31
4.1.2	Penilaian Arus Kas	42
4.1.3	Penilaian atas Proyeksi Keuangan	44
4.1.4	Analisis Rasio Keuangan	47
4.1.5	Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi Dilakukan	51
4.2	Analisis Inkremental	55
4.2.1	Kontribusi Nilai Tambah dan Dampak Terhadap Proyeksi Keuangan	55
4.2.2	Biaya atau Pendapatan yang Relevan.....	58
4.2.3	Informasi Non Keuangan yang Relevan	58
4.2.4	Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perusahaan dalam Menentukan Rencana dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif Lain	58
4.2.5	Hal Material Lainnya	58
5	ANALISIS KEWAJARAN NILAI TRANSAKSI	59
5.1	Perbandingan Antara Rencana Nilai Transaksi Dengan Hasil Penilaian Atas Transaksi Yang Akan Dilakukan.....	59
5.2	Analisis untuk Memastikan Bahwa Rencana Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi yang akan Dilakukan.....	59
5.3	Analisis Atas Kewajaran Nilai Transaksi Dilakukan Untuk Meyakini Bahwa Rencana Nilai Transaksi Berada Dalam Kisaran Nilai Yang Didapatkan Dari Hasil Penilaian	59
6	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR LAIN YANG RELEVAN	61
7	PENDAPAT MENGENAI KEWAJARAN TRANSAKSI	62
8	KUALIFIKASI PENILAI USAHA.....	63
9	KESIMPULAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hubungan Afiliasi PTMR dengan GPK.....	10
Tabel 2 Nilai Transaksi Material	11
Tabel 3 Susunan Pemegang Saham PTMR.....	15
Tabel 4 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran	17
Tabel 5 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha	17
Tabel 6 Neraca Pembayaran Indonesia	18
Tabel 7 Kinerja Posisi Keuangan PTMR (Rp000).....	31
Tabel 8 Kinerja Laba (Rugi) PTMR (Rp000).....	35
Tabel 9 Rasio Keuangan	40
Tabel 10 Kinerja Arus Kas PTMR (Rp000)	42
Tabel 11 Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Adanya Transaksi (Rp.000).....	45
Tabel 12 Proyeksi Laba Rugi Dengan Adanya Transaksi (Rp.000).....	47
Tabel 13 Rasio Keuangan	47
Tabel 14 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Ringkasan Proforma (Rp.000).....	52
Tabel 15 Laporan Laba Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian Ringkasan Proforma (Rp.000).....	53
Tabel 16 Inkremental Posisi Keuangan (Rp.000).....	55
Tabel 17 Inkremental Laba Rugi (Rp.000).....	57
Tabel 18 Uji Batas Atas dan Batas Bawah.....	60
Tabel 19 Selisih Nilai Transaksi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Korporasi Sebelum Transaksi	9
Gambar 2 Struktur Korporasi Setelah Transaksi	10
Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan I 2024	18
Gambar 4 Grafik Aliran Modal Asing	19
Gambar 5 Grafik Neraca Perdagangan	20
Gambar 6 Grafik Cadangan Devisa	20
Gambar 7 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan	21
Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen	22
Gambar 9 Inflasi IHK di Provinsi	22
Gambar 10 Produksi Plastik Global (Juta Ton)	23
Gambar 11 Porsi <i>Output</i> Produksi Terhadap Total <i>Output</i> Sektor Manufaktur	24
Gambar 12 <i>Gross Output</i> Produksi Karet dan Plastik (USD.Miliar).....	24
Gambar 13 Realisasi Investasi Sektor Karet dan Plastik (Juta USD).....	24
Gambar 14 Ekspor Impor Plastik dan Produk Turunannya (USD.Miliar)	25
Gambar 15 Proporsi Konsumsi Plastik Indonesia Berdasarkan Fungsinya	25
Gambar 16 Produksi Plastik untuk Kemasan (USD Miliar)	26
Gambar 17 Pendapatan Emiten Produsen Plastik (Rp.Triliun)	26
Gambar 18 ROA Produsen Plastik (%)	27

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Master Print Tbk adalah sebuah Perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 26 Mei 2006, yang dibuat di hadapan Haji Warman, S.H., Notaris di Jakarta. PTMR bergerak dalam kegiatan usaha *shrink-packaging*, *protective packaging*, *food packaging* dan *pharmaceutical (blister) packaging*.

PTMR berencana melakukan transaksi pengambilalihan sebanyak 247.500 (dua ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus) atau 99,00% kepemilikan saham dalam GPK yang terdiri dari saham milik PT Kus Global Investama (atau selanjutnya disebut "KGI") sebanyak 197.500 lembar saham, PT Kencana Usaha Sentosa (atau selanjutnya disebut "KUS") sebanyak 47.500 lembar saham, dan Cindy Kusuma sebanyak 2.500 lembar saham (atau selanjutnya disebut "Rencana Transaksi").

Terlihat hubungan afiliasi antara PTMR dengan KGI dan KUS selaku penjual yakni:

- Ardi Kusuma adalah Pemegang Saham Pengendali PTMR, KUS, dan KGI; dan
- Ardi Kusuma juga menjabat sebagai Direktur Utama PTMR, KGI dan KUS.

Sehingga terdapat kesamaan Direksi, Pengurus, Komisaris, dan Pengawas antara PTMR dengan KGI dan KUS.

Nilai atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK adalah sebesar Rp25.096.500.000,- (Dua puluh lima miliar sembilan puluh enam juta lima ratus ribu rupiah). Nilai Rencana Transaksi tersebut adalah sebesar 25,09% terhadap jumlah ekuitas PTMR yang berdasarkan Laporan keuangan Audit PTMR per 31 Oktober 2024 sebesar Rp100.006.244.000,- (seratus miliar enam juta dua ratus empat puluh empat ribu rupiah).

Rencana Transaksi tersebut memenuhi ketentuan peraturan tentang transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 42/POJK.04/2020, tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (selanjutnya disebut "Peraturan No. 42/POJK.04/2020") karena dilakukan dengan pihak yang merupakan pihak terafiliasi dengan PTMR. Rencana Transaksi juga memenuhi ketentuan terkait transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/POJK.04/2020, tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (selanjutnya disebut "Peraturan No. 17/POJK.04/2020"). Rencana Transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas PTMR.

1.2 Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian

Kami telah menyusun Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dengan Laporan No. 00064/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024, tanggal 18 November 2024.

1.3 Tanggal Penilaian

Tanggal Penilaian dalam laporan pendapat kewajaran ini adalah per 31 Oktober 2024 dengan parameter dan laporan Keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Oktober 2024 yaitu Laporan Keuangan Audit PTMR yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024. Adapun batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan Pendapat Kewajaran.

1.4 Identitas Status Penilai

KJPP Syarif, Endang & Rekan ditetapkan sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan Surat Ijin Usaha Kantor Jasa Penilai Publik (SIUKJPP) No. 2.12.0113.

Kami adalah Penilai Independen/Penilai Eksternal yang memberikan penilaian objektif dan tidak memihak. Penilai dalam posisi bebas ikatan, yang pada saat ini atau di kemudian hari tidak memiliki kepentingan finansial yang berhubungan dengan subjek dan atau objek Penilaian selain dari jasa penilaian serta Penilai memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian.

1.5 Identitas Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran ini adalah:

Nama : PT Master Print Tbk
Bidang Usaha : Perdagangan *shrink packaging*, *protective packaging* dan kemudian *food-packaging material* dan *pharmaceutical (blister) packaging*. Untuk bidang usaha *shrink-packaging* dan *protective packaging*, Perusahaan Anak bertindak sebagai "*authorized distributor*" dari *Sealed Air*. Dan untuk *food-packaging*, *vacuum themorforming plastic multilayer films* dengan brand "Maxima". Sementara untuk *Pharmaceutical (blister) Packaging* sebagai *authorized distributor* dari Liveo.
Alamat : Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42—43, Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia

Telepon : 021 – 624 0171, Faks 021 – 624 8978
Email : corsec@masterprint.co.id

1.6 Identitas Pengguna Laporan

Pengguna laporan dalam penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran ini adalah:

Nama : PT Master Print Tbk
Bidang Usaha : Perdagangan *shrink packaging*, *protective packaging* dan kemudian *food-packaging material* dan *pharmaceutical (blister) packaging*. Untuk bidang usaha *shrink-packaging* dan *protective packaging*, Perusahaan Anak bertindak sebagai “*authorized distributor*” dari *Sealed Air*. Dan untuk *food-packaging*, *vacuum themorforming plastic multilayer films* dengan brand “Maxima”. Sementara untuk *Pharmaceutical (blister) Packaging* sebagai *authorized distributor* dari Liveo.
Alamat : Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42—43, Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia
Telepon : 021 – 624 0171, Faks 021 – 624 8978
Email : corsec@masterprint.co.id

1.7 Objek Penilaian

Objek Pendapat Kewajaran dalam penugasan ini adalah Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

1.8 Jenis Mata Uang yang digunakan

Jenis mata uang yang digunakan adalah mata uang Negara Republik Indonesia yaitu Rupiah (Rp).

1.9 Maksud dan Tujuan Pemberian Pendapat Kewajaran

Maksud dan tujuan dari laporan penilaian ini adalah pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR. Pendapat kewajaran ini diberikan dalam rangka memenuhi Peraturan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dan Peraturan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Dalam melakukan Penilaian Pendapat Kewajaran ini kami berpedoman pada Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK

No. 17/SEOJK.004/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal, POJK No. 42/POJK.04/2020, POJK No. 17/POJK.04/2020, Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), serta Standar Penilaian Indonesia 2018 ("SPI 2018") yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia ("MAPPI").

1.10 Tingkat Kedalaman Investigasi

Dalam melakukan pekerjaan penilaian saham, kami telah melakukan:

1. Inspeksi lapangan untuk mengetahui kondisi kegiatan usaha.
2. Pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penilaian baik data internal perusahaan maupun data eksternal perusahaan.
3. Diskusi dengan pihak manajemen dalam rangka memperoleh informasi, gambaran dan permasalahan usaha serta rencana usaha ke depan.
4. Klarifikasi atas semua data yang telah diterima.
5. Meminta tambahan data dan informasi.
6. Mengadakan pertemuan dengan pihak manajemen untuk menyamakan persepsi terkait dengan asumsi–asumsi yang digunakan.

1.11 Benturan Kepentingan Atas Rencana Transaksi

Rencana Transaksi melibatkan pihak yang secara kepentingan ekonomis dari masing–masing pihak diketahui tidak ada benturan kepentingan atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan.

1.12 Data, Informasi dan Prosedur yang Digunakan

Untuk dapat memberikan pendapat atas Kewajaran Rencana Transaksi, sebagai Penilai Independen kami telah mempelajari, mempertimbangkan, mengacu atau melaksanakan akan prosedur atas hal–hal sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan periode 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 No. 00063/2.1104/AU.1/05/0147–3/1/VII/2022, tanggal 13 Juli 2022 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan, dari Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
2. Laporan Keuangan periode 31 Desember 2022, No. 00024/2.1104/AU.1/05/1292–1/1/III/2023, tanggal 29 Maret 2023 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Li Dr. Ahalik, S.E., Ak., M.Si., CPA, CPSAK, CPMA, CA, dari Kantor Akuntan Publik Maurice ganda Nainggolan & Rekan dengan opini wajar tanpa modifikasi;
3. Laporan Keuangan periode 31 Desember 2023, No. 00314/3.0357/AU.1/05/1021–1/1/IV/2024, tanggal 25 April 2024 yang

- telah diaudit oleh Akuntan Publik Helli I.B. Susetyo, CA, dari Kantor Akuntan Publik Kanaka, Puradiredja, Suhartono dengan opini wajar tanpa modifikasi;
4. Laporan Keuangan periode 31 Oktober 2024, No. 00906/3.0357/AU.1/05/1021-2/1/XI/2024, tanggal 15 November 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Helli I.B. Susetyo, CA, dari Kantor Akuntan Publik Kanaka, Puradiredja, Suhartono dengan opini wajar tanpa modifikasi;
 5. Akta dan Legalitas Umum PTMR;
 6. Proyeksi Keuangan PTMR dengan dan tanpa transaksi periode 2024 sampai dengan 2029;
 7. Laporan Penilaian Saham GPK per tanggal penilaian 31 Desember 2023 No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024, tanggal 15 November 2024 oleh Penilai Publik Endang Sunardi, ST, MM, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang & Rekan;
 8. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Ringkasan Proforma Tanggal 31 Oktober 2024 dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Ringkasan Proforma No. 1230/GN/HI/KPS/XI/24, tanggal 15 November 2024;
 9. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 28 Februari 2024;
 10. Addendum I Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 11 Juli 2024;
 11. Addendum II Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 11 September 2024;
 12. Surat Pernyataan Manajemen atas Transaksi Material No. 087/SP-MP/XI/2024, tanggal 24 Oktober 2024, dinyatakan bahwa Rencana Transaksi termasuk pada transaksi material;
 13. Surat Pernyataan Manajemen atas Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan No. 088/SP-MP/XI/2024, tanggal 24 Oktober 2024, dinyatakan bahwa Rencana Transaksi mengandung unsur transaksi afiliasi dan tidak terdapat benturan kepentingan;
 14. Wawancara dan diskusi dengan manajemen PTMR sehubungan dengan penugasan pendapat Kewajaran, diantaranya adalah:
 - Bapak Ardi Kusuma sebagai Direktur Utama
 - Ibu Vera Ameilia sebagai Sekretaris Perusahaan; dan
 15. Surat Pernyataan Manajemen atas kebenaran data dan informasi yang diberikan No. 086/SP-MP/XI/2024, tanggal 24 Oktober 2024.

Prosedur yang Digunakan

Laporan dan fakta yang terkandung dalam Laporan adalah berdasarkan informasi dan representasi yang disediakan oleh PTMR dan dikompilasi oleh Penilai. Informasi yang terkandung dalam Laporan ini adalah benar dan akurat dalam semua hal yang material, tidak menyesatkan, dan bahwa tidak ada fakta lainnya, yang mana jika dihilangkan dapat membuat Laporan ini dan informasi atau pernyataan di dalamnya menjadi menyesatkan.

Selain itu informasi lainnya seperti informasi pasar, industri, dan data lainnya yang diperoleh dari data riset dari domain publik. Dalam penyusunan laporan ini, telah dilakukan prosedur sebagai berikut: (i) PTMR telah diberikan kesempatan untuk meminta dan me-*review*, dan telah menerima semua informasi yang diperlukan untuk memeriksa kembali keakuratan informasi atau untuk melengkapi informasi di dalamnya (ii) PTMR tidak bergantung kepada Penilai atau seseorang yang memiliki hubungan afiliasi dengan Penilai atau pihak lain yang berafiliasi dengan Penilai sehubungan dengan pemeriksaan keakuratan informasi atau keputusan. Penyampaian dari Laporan ini atau setiap negosiasi yang dibuat berdasarkan Laporan ini, dalam kondisi apapun, tidak dapat diimplikasikan bahwa informasi yang terkandung adalah benar setelah tanggal Laporan ini. Prosedur lain yang dilakukan Penilai adalah memeriksa dan menganalisa seluruh Dokumen Transaksi, Laporan Keuangan, dan tiap bagian dari Rencana Transaksi dalam hal kewajarannya.

1.13 Ruang Lingkup Penilaian

Pendapat Kewajaran (*Fairness Opinion*) merupakan suatu pernyataan yang diberikan oleh Penilai Usaha untuk menyatakan bahwa suatu transaksi yang akan dilakukan adalah wajar atau tidak wajar. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, pemberian pendapat kewajaran setelah dilakukan analisis atas:

- a. Nilai dari objek yang ditransaksikan;
- b. Dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan pemegang saham;
- c. Pertimbangan bisnis yang digunakan oleh manajemen perusahaan terkait dengan Rencana Transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan pemegang saham.

Sifat Rencana Transaksi terkait dengan ada atau tidak adanya hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi diatur sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan nilai materialitas Rencana Transaksi diatur sesuai dengan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Sehubungan dengan peraturan-peraturan tersebut berkaitan dengan penunjukan Penilai untuk memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi, maka ruang lingkup pendapat kewajaran berdasarkan pada analisis atas kewajaran dari Rencana Transaksi tersebut.

1.14 Pendekatan dan Metode

Sesuai dengan ruang lingkup penilaian, pendekatan dan metode yang digunakan adalah:

- a. Analisis transaksi;
- b. Analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas rencana transaksi;
- c. Analisis atas kewajaran nilai transaksi; dan
- d. Analisis atas faktor lain yang relevan.

1.15 Asumsi dan Kondisi Pembatas

Asumsi dan kondisi pembatas yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini adalah:

- Laporan Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*.
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam Pendapat Kewajaran.
- Dalam menyusun laporan ini, penilai mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh PTMR atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- Penilai menggunakan proyeksi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi serta Proforma Laporan Keuangan yang disampaikan oleh PTMR dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).
- Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional PTMR.
- Penilai bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran dan kesimpulan yang dihasilkan.
- Penilai telah memperoleh informasi atas status hukum objek Pendapat Kewajaran dari pemberi tugas.

Selanjutnya kami jelaskan bahwa pada Pendapat Kewajaran ini kami tidak menerapkan asumsi khusus.

1.16 Penilai Bisnis Serta Hasil Penilaian Yang Menjadi Dasar Dalam Pemberian Pendapat Kewajaran

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham GPK per tanggal penilaian 31 Oktober 2024 No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024 tertanggal 15 November 2024,

Penilai Bisnis yang melakukan penilaian saham adalah Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.), dari Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan.

Dari Laporan Penilaian Saham tersebut, Nilai Pasar 99,00% Saham GPK adalah sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah).**

1.17 Persyaratan atas Persetujuan Untuk Publikasi

Laporan ini tidak bertujuan untuk disirkulasikan atau didistribusikan secara umum dan tidak untuk direproduksi serta digunakan untuk tujuan lain, kecuali atas persetujuan kami secara tertulis. Kami tidak bertanggung jawab atas kerugian atau kehilangan yang diderita akibat penggunaan laporan ini oleh pihak lain tanpa persetujuan kami secara tertulis.

Namun bila laporan ini ditujukan untuk kepentingan pasar modal, maka laporan kami dapat disirkulasikan secara utuh untuk mengakomodir kepentingan *stakeholder* agar dapat melindungi kepentingan masyarakat luas.

1.18 Konfirmasi Bahwa Penilaian Telah Dilakukan Berdasarkan SPI

Penilaian dilakukan dengan memenuhi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020.

1.19 Kejadian Setelah Tanggal Penilaian

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran, tidak terdapat kejadian penting yang diketahui maupun yang patut diketahui setelah tanggal penilaian sampai dengan tanggal laporan penilaian.

2 ANALISIS TRANSAKSI

2.1 Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi

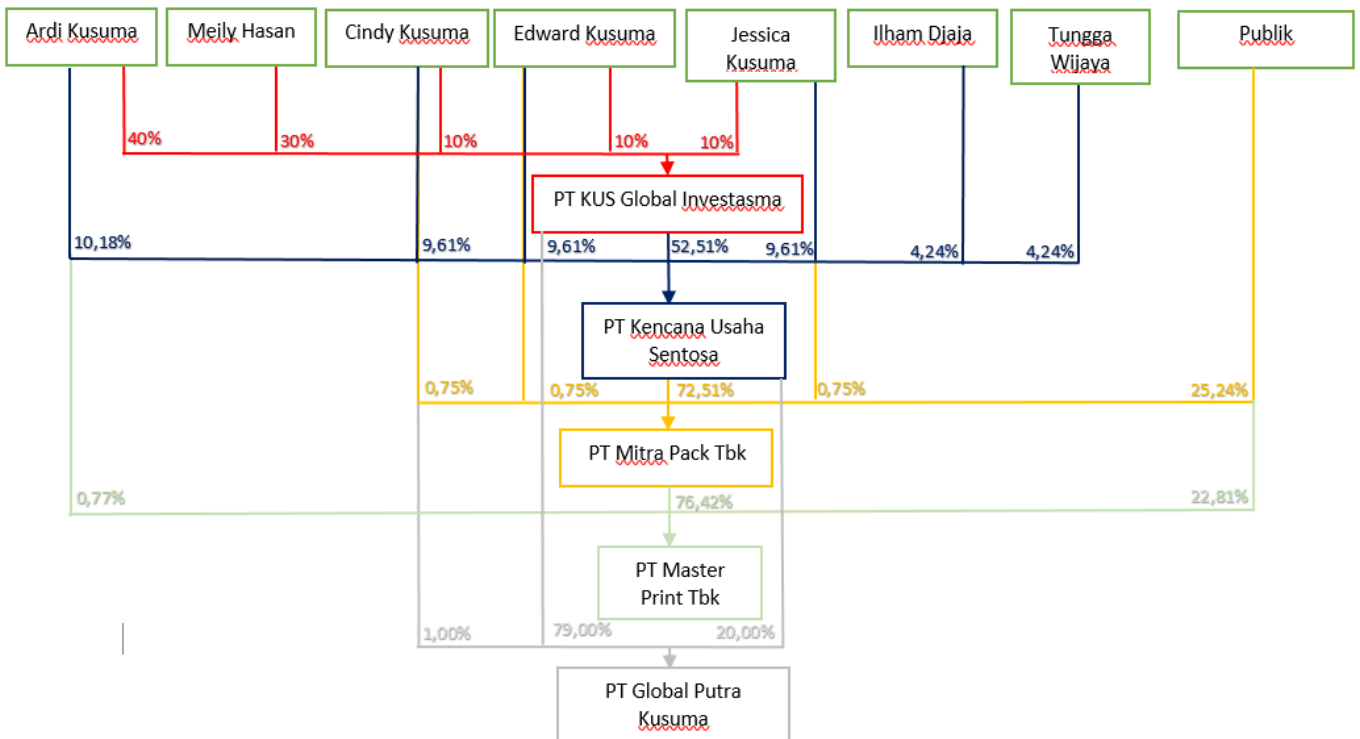
Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi antara lain:

- PTMR sebagai pihak pembeli;
- KGI sebagai pihak penjual 1;
- KUS sebagai pihak penjual 2; dan
- Cindy Kusuma pihak penjual 3;

2.2 Hubungan Pihak-pihak yang akan Melakukan Transaksi

Rencana Transaksi akan dilakukan antara PTMR dengan KGI, KUS, dan Cindy Kusuma. Struktur di bawah ini menunjukkan hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi berdasarkan kepemilikan saham.

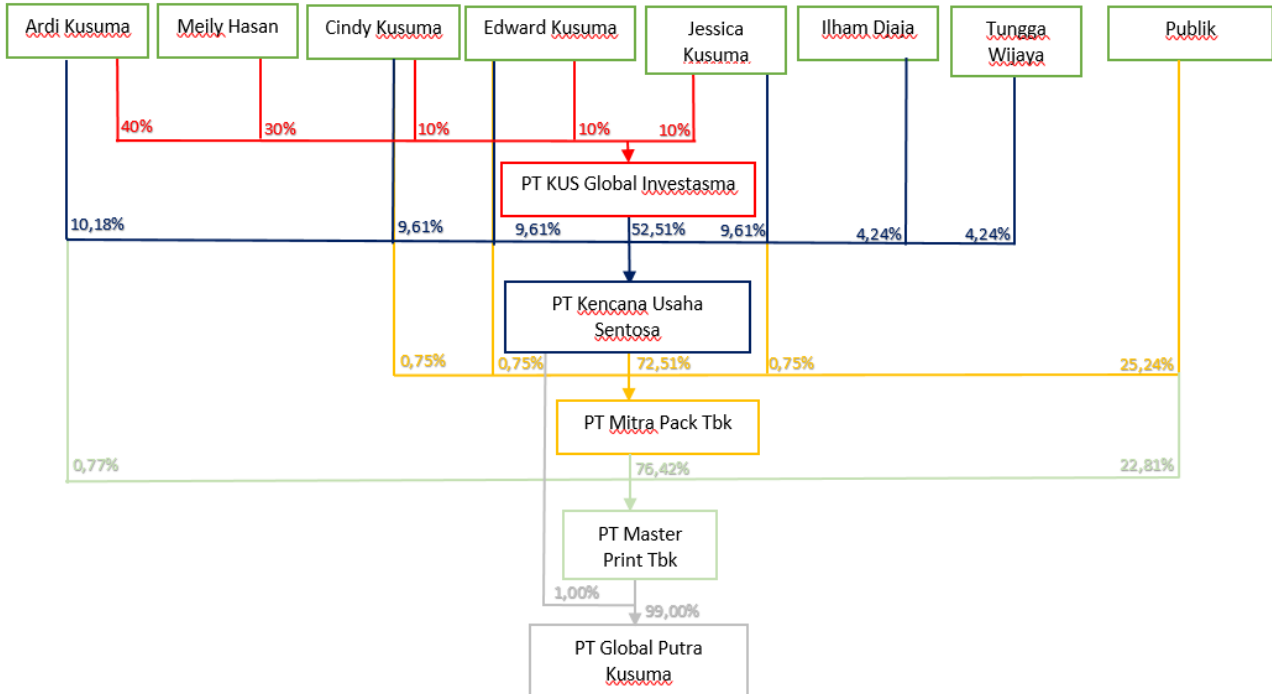
Gambar 1 Struktur Korporasi Sebelum Transaksi



Berdasarkan kepemilikannya, PTMR dimiliki oleh PT Mitra Pack Tbk (PTMP) sebanyak 76,42%, Ardi Kusuma sebanyak 0,77% dan Masyarakat sebanyak 22,81%. Selanjutnya PTMP dimiliki oleh KUS sebanyak 72,51%, KUS dimiliki oleh KGI sebanyak 52,51% dan Ardi Kusuma sebanyak 10,18%, dan KGI dimiliki oleh Ardi Kusuma sebanyak 40%.

GPK dimiliki oleh KGI sebesar 79,00%, KUS sebanyak 20,00% dan Cindy Kusuma sebanyak 1,00%. KUS dimiliki oleh KGI sebanyak 52,51% dan Ardi Kusuma sebanyak 10,18%, dan KGI dimiliki oleh Ardi Kusuma sebanyak 40%.

Gambar 2 Struktur Korporasi Setelah Transaksi



Dari sisi kepengurusan, hubungan afiliasi PTMR dan GPK sebagai berikut:

Tabel 1 Hubungan Afiliasi PTMR dengan GPK

Uraian	PTMR	GPK
Komisaris Utama	Jessica Kusuma	Ardi Kusuma
Komisaris	Ilham Djaja	Jessica Kusuma
Komisaris	-	Ilham Djaja
Komisaris Independen	Heriyadi	-
Direktur Utama	Ardi Kusuma	Tungga Wijaya
Direktur	Cindy Kusuma	Edward Kusuma
Direktur	Edward Kusuma	Cindy Kusuma
Direktur	Tungga Wijaya	-

Atas informasi-informasi tersebut maka dapat terlihat hubungan afiliasi antara PTMR dengan KGI dan KUS selaku penjual yakni:

- Ardi Kusuma adalah Pemegang Saham Pengendali PTMR, KUS, dan KGI;
- Ardi Kusuma juga menjabat sebagai Direktur Utama PTMR, KGI dan KUS;

Sehingga terdapat kesamaan Direksi, Pengurus, Komisaris, dan Pengawas antara PTMR dengan KGI dan KUS.

Berdasarkan Peraturan No. 42/POJK.04/2020, Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

Dengan demikian, Rencana Transaksi yang akan dilakukan merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. 42/POJK.04/2020, karena dilakukan dengan pihak yang merupakan pihak terafiliasi dengan PTMR.

Rencana Transaksi ini bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/2020 karena tidak terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris Pemegang Saham Utama atau pengendali yang dapat merugikan Perusahaan.

2.3 Materialitas Nilai Transaksi

Nilai Rencana Transaksi yang akan dilakukan merupakan transaksi material dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Transaksi Material

Uraian	Aset PTMR 31 Oktober 2024 (Rp.000)	Nilai Rencana Transaksi (Rp.000)	Persentase (%)
Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham GPK	100.006.244	25.096.500	25,09%

Berdasarkan Laporan Audit per 31 Oktober 2024, total ekuitas PTMR adalah sebesar Rp100.006.244.000,- (seratus miliar enam juta dua ratus empat puluh empat ribu rupiah). Berdasarkan informasi manajemen PTMR bahwa nilai Rencana Transaksi adalah sebesar Rp25.096.500.000,- (dua puluh lima miliar sembilan puluh enam juta lima ratus ribu rupiah). Dengan demikian, persentase nilai transaksi terhadap ekuitas adalah sebesar 25,09%..

Berdasarkan Peraturan No. 17/POJK.04/2020, suatu transaksi dikategorikan sebagai transaksi material apabila nilai transaksi sama dengan 20% atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka.

Dengan demikian, Rencana Transaksi termasuk transaksi material sesuai dengan Peraturan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

2.4 Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati dalam Rencana Transaksi

Pada Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR terdapat pengikatan dan prasyarat diantaranya sebagai berikut:

A. Pengikatan Jual Beli

Pembeli, Penjual 1, Penjual 2, dan Penjual 3 telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tertanggal 28 Februari 2024 juncto Addendum Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham yang pada pokoknya mengatur kesepakatan Para Pihak dimana Pembeli akan melakukan pembelian sebanyak 247.500 (dua ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus) saham atau sebesar 99% saham GPK yang dimiliki oleh Penjual 1 sebanyak 197.500 (seratus sembilan puluh tujuh ribu lima ratus) saham, yang dimiliki oleh Penjual 2 sebanyak 47.500 (empat puluh tujuh ribu lima ratus) saham dan yang dimiliki oleh Penjual 3 sebanyak 2.500 (dua ribu lima ratus) saham (“Pengambilalihan Saham GPK”).

B. Prasyarat

- Penjual 1, Penjual 2, Penjual 3 dan Pembeli sepakat bahwa untuk realisasi Transaksi Para Pihak akan membuat dan menandatangani akta yang mengatur jual beli dan pemindahan hak atas seluruh Saham Yang Dijual dihadapan Notaris (“Akta Jual Beli Saham”) paling lambat pada tanggal 31 Januari 2025, dan Harga Transaksi akan ditransfer seluruhnya oleh Pembeli kepada masing-masing Penjual 1, Penjual 2, Penjual 3 (*in good funds*) pada hari yang sama dengan penandatanganan Akta Jual Beli Saham;
- Dicatatkannya seluruh saham Pembeli pada Bursa Efek Indonesia dalam rangka pelaksanaan IPO yaitu selambat-lambatnya pada tanggal 15 Oktober 2024 (“Tanggal Pencatatan Saham Pembeli”);
- Addendum Perjanjian ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian. Segala isi dan ketentuan yang tidak diubah dan/atau ditambah berdasarkan Addendum Perjanjian ini tetap berlaku dan mengikat Para Pihak.

- Addendum Perjanjian ini dibuat dan tunduk pada ketentuan hukum Negara Republik Indonesia.

2.5 Nilai Dari Objek Yang Ditransaksikan

Penjual 1, Penjual 2, Penjual 3 dan Pembeli sepakat bahwa Transaksi akan dilakukan dengan harga per saham sebesar Rp25.096.500.000,-. (Dua Puluh Lima Miliar Sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).

2.6 Dampak Keuangan Dari Transaksi Yang Akan Dilakukan Terhadap Kepentingan Pemegang Saham

Berdasarkan proyeksi keuangan dengan dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,53%. Sementara itu rata-rata tanpa ada transaksi, *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,49%. Sehingga dengan adanya transaksi terdapat dampak keuangan terhadap kepentingan pemegang saham yang dapat dilihat dari peningkatan *Return of Equity* (ROE) dari tanpa adanya transaksi sebesar 14,32% menjadi dengan adanya transaksi sebesar 17,80%.

2.7 Pertimbangan Bisnis Yang Digunakan Oleh Manajemen Perusahaan Terkait Dengan Rencana Transaksi Yang Akan Dilakukan Terhadap Kepentingan Pemegang Saham

Pertimbangan dilakukannya transaksi dengan afiliasi untuk *efisiensi cost*, biaya *logistic*, meningkatkan profit margin.

2.8 Ketidakpastian Rencana Pembiayaan Dalam Rencana Transaksi

Sumber pembiayaan berasal dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Sekitar dan 46% dari dana IPO (setelah dikurangi biaya-biaya emisi) akan digunakan untuk pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK.

2.9 Ketidakpastian Nilai Tukar Mata Uang

Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR menggunakan mata uang Rupiah. Sehingga tidak ada informasi terkait ketidakpastian nilai tukar mata uang.

2.10 Ketidakpastian Risiko Pasar

Tidak informasi ketidakpastian risiko pasar atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

2.11 Faktor Lain Yang Berpengaruh.

Tidak faktor lain yang berpengaruh atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

2.12 Manfaat dan Risiko Atas Transaksi yang Akan Dilakukan

Manfaat dari adanya Transaksi yang akan dilakukan tersebut, antara lain:

1. Diversifikasi Produk
Memberikan akses ke produk baru atau lini produk tambahan. Diversifikasi portofolio produk juga dapat membantu PTMR untuk menjangkau sektor pasar tertentu;
2. Akses ke Sumber Daya Tambahan
Mendapatkan akses ke sumber daya tambahan seperti teknologi, sumber daya manusia berkualitas, atau hubungan dengan pelanggan yang sudah mapan;
3. Efisiensi Operasional;
Potensi untuk mencapai efisiensi operasional yaitu memanfaatkan sinergi antara infrastruktur dan sumber daya; dan
4. Meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang melalui peningkatan sisi pendapatan atau margin laba.

Tidak terdapat risiko material atas Rencana Transaksi, risiko tidak tercapainya kesepakatan dan ataupun tidak terlaksananya sesuai jadwal Rencana transaksi dapat dicegah dengan prosedur internal dan ketentuan hukum yang berlaku.

3 ANALISIS KUALITATIF

3.1 Riwayat Perusahaan dan Sifat Kegiatan Usaha

PTMR didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 44, tanggal 26 Mei 2006, dibuat di hadapan H. Warman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-22993 HT.01.01.TH.2006, tanggal 7 Agustus 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Putra Hutomo, S.H., M.Kn., No. 21 tanggal 8 Oktober 2024, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0199591 tanggal 8 Oktober 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan besar mesin, peralatan, dan perlengkapan lainnya, perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan, dan barang berwujud lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain, perdagangan besar suku cadang elektronik dan besar bahan dan barang kimia.

PTMR berdomisili di Jl. Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42—43, Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia.

Pada tanggal 23 Februari 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dengan suratnya No S-60/D.04/2023 untuk melakukan penawaran umum perdana 592.300 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Maret 2023, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Susunan Pemegang Saham

Susunan Pemegang Saham PTMR per 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Susunan Pemegang Saham PTMR

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal (Rp.000)
1	PT Mitra Pack Tbk	1.457.280.000	76,42%	36.432.000
2	Ardi Kusuma	14.720.000	0,77%	368.000
3	Masyarakat	435.000.000	22,81%	10.875.000

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal (Rp.000)
	Total	1.907.000.000	100,00%	47.675.000

Sumber: Laporan Keuangan Audit 31 Oktober 2024

Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PTMR per 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Jessica Kusuma
Komisaris : Ilham Djaja
Komisaris Independen : Heriyadi, SE

Dewan Direksi:

Direktur Utama : Ardi Kusuma
Direktur : Cindy Kusuma
Direktur : Edward Kusuma
Direktur : Tungga Wijaya

3.2 Analisis Industri dan Lingkungan

3.2.1 Tinjauan Makro Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik. PDB triwulan II 2024 didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Ekspor barang meningkat didorong kenaikan ekspor produk manufaktur dan pertambangan, terutama logam dan bijih logam, serta besi baja, ke negara mitra dagang utama, seperti India dan Tiongkok. Berdasarkan lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh LU Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Perdagangan Besar dan Eceran.

Tabel 4 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2024		
				I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.35	5.52	5.40	4.50	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82	4.91
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.91	5.03	5.99	5.72	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83	24.29
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-6.60	-4.61	-2.50	-4.72	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95	19.90
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40	3.79
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04	5.46
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34	-0.64
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	14.40	16.32	19.09	14.95	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32	0.50
Impor	-7.13	-17.60	24.86	16.06	13.06	25.73	6.49	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65	1.77
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11

Sumber: Bank Indonesia

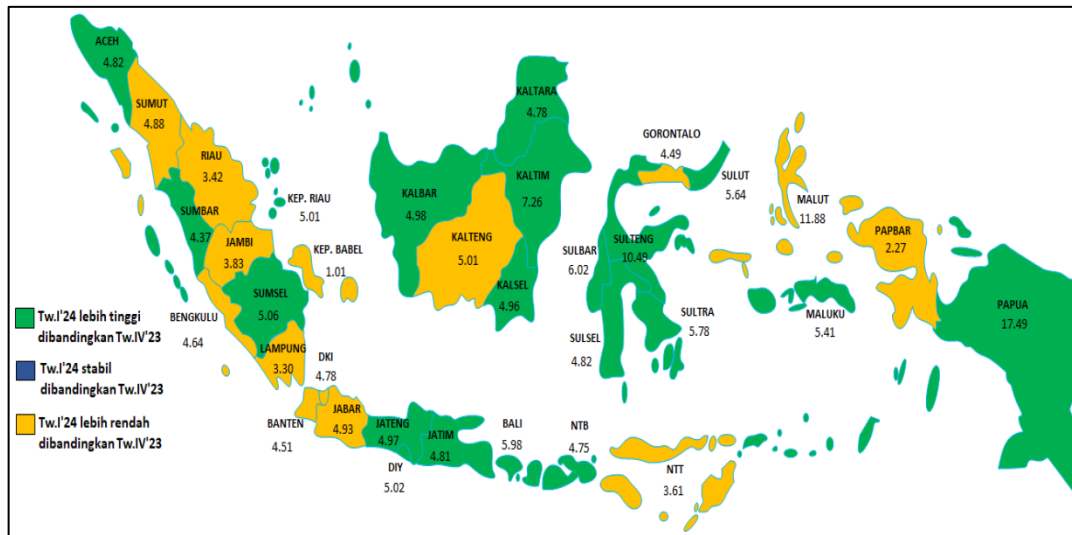
Tabel 5 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2024		
				I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30	-3.54
Pertambangan dan Penggalian	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12	9.31
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64	4.13
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61	2.67	3.15	5.06	8.68	4.91	5.35
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90	4.44
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91	7.59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.74	4.43	5.37	6.56	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85	4.58
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96	8.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	6.57	9.79	17.79	13.77	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01	9.39
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.94	8.72	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59	8.39
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77	3.91
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43	2.54
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24	9.63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.53	12.47	1.77	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50	18.88
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.07	4.45	0.40	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78	7.34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.51	-1.70	2.48	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66	11.64
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47	8.90	11.89	11.14	10.15	10.52	8.92
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11

Sumber: Bank Indonesia

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi yang kuat diperkirakan terjadi di mayoritas wilayah, dengan pertumbuhan tertinggi di Sulawesi–Maluku–Papua (Sulampua), Bali–Nusa Tenggara (Balinusra), dan Kalimantan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan triwulan IV 2024 diperkirakan akan tetap baik, dengan rencana peningkatan stimulus fiskal dari 2,3% menjadi 2,7% dari PDB serta kinerja ekspor yang meningkat dengan kenaikan permintaan dari mitra dagang utama. Dengan berbagai perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7–5,5%.

Gambar 3 Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan I 2024



Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

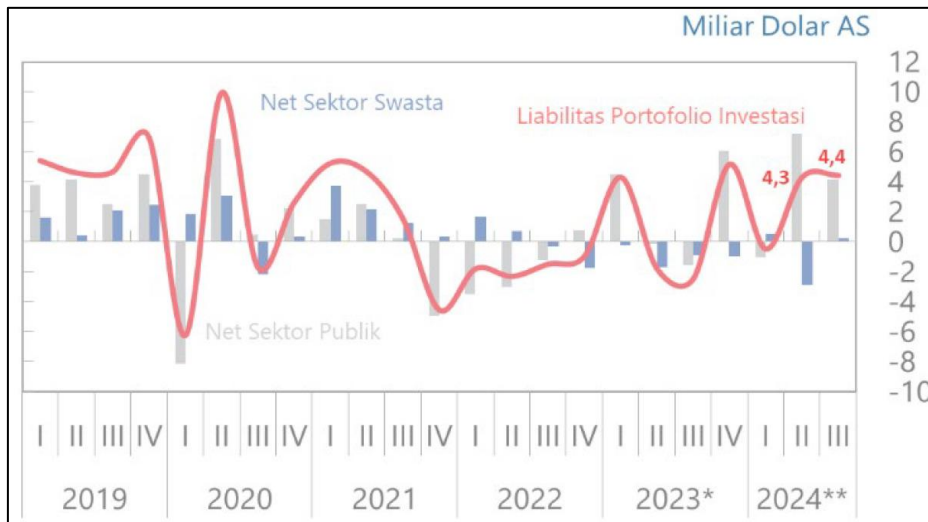
Defisit transaksi berjalan triwulan II 2024 diperkirakan rendah didorong oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang yang tercatat sebesar 8,0 miliar dolar AS. Sementara itu, transaksi modal dan finansial diperkirakan mencatat surplus di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi portofolio pada triwulan II 2024 diperkirakan mencatat net *inflows* sebesar 4,3 miliar dolar AS dan berlanjut pada awal triwulan III 2024 (hingga 15 Juli 2024) yang mencatat *net inflows* sebesar 4,4 miliar dolar AS.

Tabel 6 Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019		2020		2021				2022					2023*				2024
	I	II	I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV**	Total**	I**
Transaksi Berjalan	-30.28	-4.43	-1.14	-1.88	5.02	1.51	3.51	0.72	4.28	4.71	3.50	13.22	2.78	-2.36	-1.17	-1.12	-1.88	-2.16
A. Barang	3.51	28.30	7.63	8.34	15.41	12.43	43.81	11.30	16.80	17.62	16.95	62.67	14.72	10.13	10.16	11.44	46.45	9.82
- Ekspor, fob	168.46	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17	77.84	72.76	292.54	67.34	61.97	63.93	66.27	259.51	62.10
- Impor, fob	-164.95	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.38	-60.21	-55.81	-229.87	-52.62	-51.84	-53.77	-54.83	-213.06	-52.28
a. Non-migas	11.97	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44	25.16	22.96	89.77	19.01	15.16	15.87	17.69	67.74	15.08
b. Migas	-10.32	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.69	-7.19	-6.48	-5.42	-24.78	-3.96	-4.55	-5.28	-5.87	-19.66	-4.97
B. Jasa-jasa	-7.64	-9.76	-3.45	-3.66	-3.53	-3.96	-14.60	-4.33	-4.97	-5.26	-5.39	-19.96	-4.54	-4.62	-3.95	-4.98	-18.09	-4.42
C. Pendapatan Primer	-33.77	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-7.73	-9.00	-8.93	-9.63	-35.30	-8.85	-9.30	-8.63	-8.82	-35.61	-8.94
D. Pendapatan Sekunder	7.63	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.46	1.28	1.57	5.80	1.45	1.43	1.25	1.24	5.36	1.38
Transaksi Modal dan Finansial	36.60	7.92	5.84	1.54	7.32	-2.13	12.57	-2.01	-1.69	-5.58	0.61	-8.68	4.09	-5.09	-0.03	11.07	10.04	-2.30
1. Investasi Langsung	20.53	14.14	4.52	5.39	3.48	3.89	17.29	4.65	6.60	3.44	3.38	18.07	4.38	3.92	3.16	3.31	14.77	4.35
2. Investasi Portofolio	21.99	3.37	4.92	3.99	1.20	-5.02	5.09	-3.18	-3.61	-3.12	-1.72	-11.63	3.03	-2.64	-3.02	4.88	2.25	-1.79
3. Investasi Lainnya	-6.14	-9.64	-3.72	-7.87	2.46	-1.09	-10.21	-3.62	-4.60	-5.94	-1.48	-15.64	-3.52	-6.30	-0.12	2.75	-7.19	-4.44
Neraca Keseluruhan	4.68	2.60	4.06	-0.45	10.69	-0.84	13.46	-1.82	2.39	-1.30	4.73	4.00	6.52	-7.37	-1.46	8.62	6.30	-5.97
Memorandum :																		
- Cadangan Devisa	129.18	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38	130.78	137.23	137.23	145.19	137.54	134.86	146.38	146.38	140.39
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7.32	9.76	9.66	8.78	8.64	7.77	7.77	6.97	6.41	5.73	5.90	5.90	6.22	5.98	5.97	6.47	6.47	6.19
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.71	-0.42	-0.41	-0.65	1.67	0.48	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.83	-0.67	-0.34	-0.33	-0.14	-0.64

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Gambar 4 Grafik Aliran Modal Asing

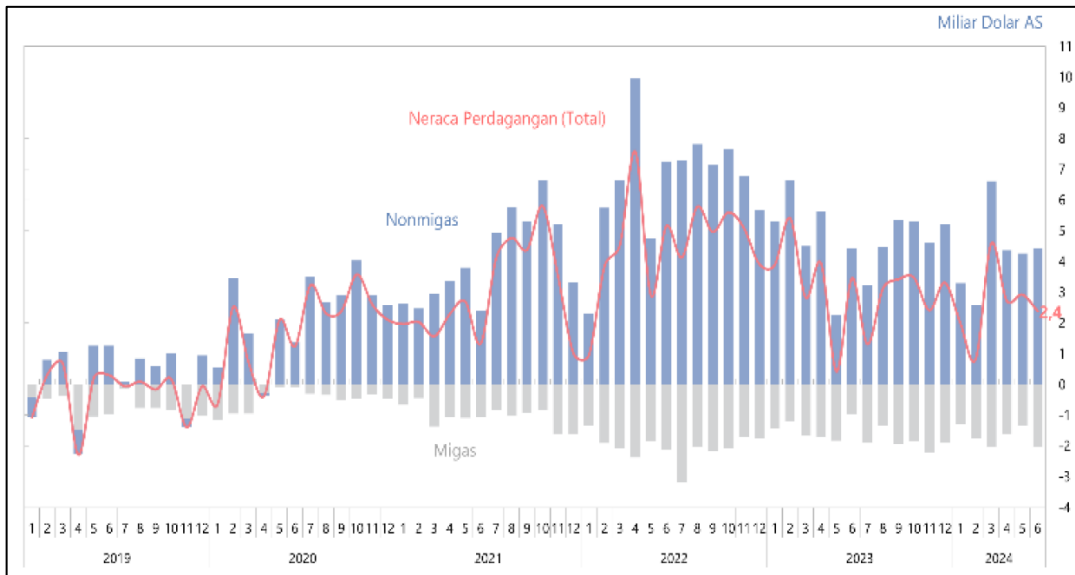


Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 15 Juli 2024

*Angka sementara; **Angka sangat sementara

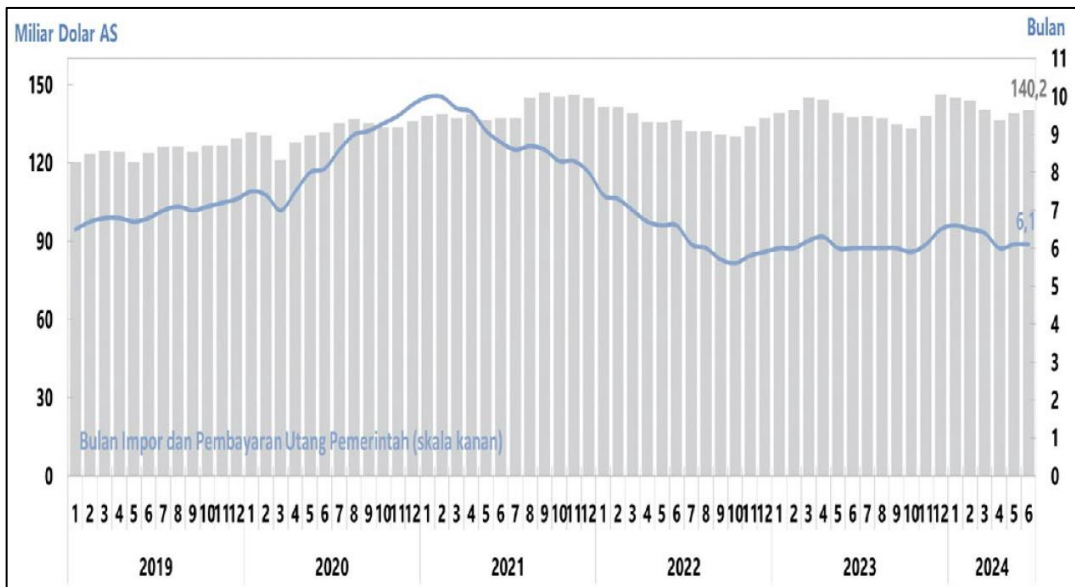
Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juni 2024 meningkat menjadi sebesar 140,2 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Secara keseluruhan, NPI 2024 diperkirakan tetap baik dengan defisit transaksi berjalan yang rendah dalam kisaran sebesar 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap mencatatkan surplus didukung oleh peningkatan aliran masuk modal asing baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi portofolio sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang menarik.

Gambar 5 Grafik Neraca Perdagangan



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 6 Grafik Cadangan Devisa



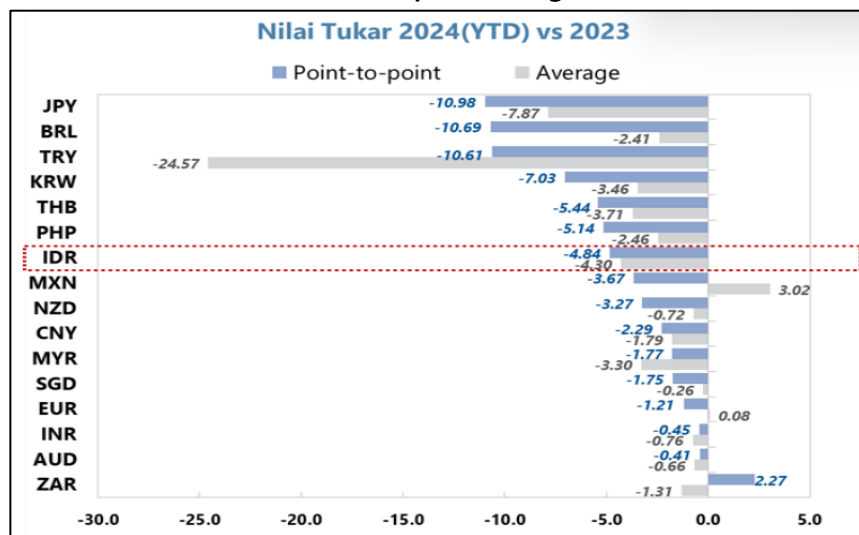
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah pada Juli 2024 (hingga 16 Juli 2024) menguat 1,21% dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2024. Penguatan nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh komitmen Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan fundamental perekonomian Indonesia yang kuat. Dengan perkembangan tersebut, nilai tukar Rupiah melemah 4,84% (ytd) dari level akhir Desember 2023, lebih rendah dibandingkan dengan pelemahan Peso Filipina, Baht Thailand, dan Won Korea masing-masing sebesar 5,14%, 5,44%, dan 7,03%. Ke

depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan bergerak stabil dalam kecenderungan menguat sejalan dengan menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan tetap baiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta komitmen Bank Indonesia untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah yang kemudian mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing. Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh instrumen moneter, termasuk penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI. Bank Indonesia memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Gambar 7 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan



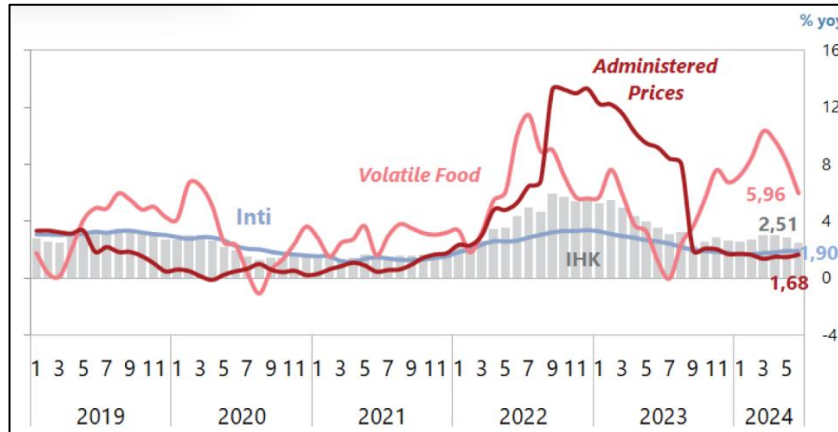
Sumber: Bank Indonesia

Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Juni 2024 tercatat 2,51% (yoy), lebih rendah dari inflasi pada Mei 2024 sebesar 2,84% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh rendahnya inflasi inti dan inflasi *administered prices* (AP) yang masing-masing sebesar 1,90% (yoy) dan 1,68% (yoy). Inflasi *volatile food* (VF) turun cukup dalam di sebagian besar wilayah Indonesia sehingga tercatat sebesar 5,96% (yoy) dari bulan sebelumnya 8,14% (yoy). Perkembangan positif ini dipengaruhi oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta dampak positif dari eratnya sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK 2024 tetap terkendali dalam sasarannya. Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, *imported inflation* yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan tetap terkendali

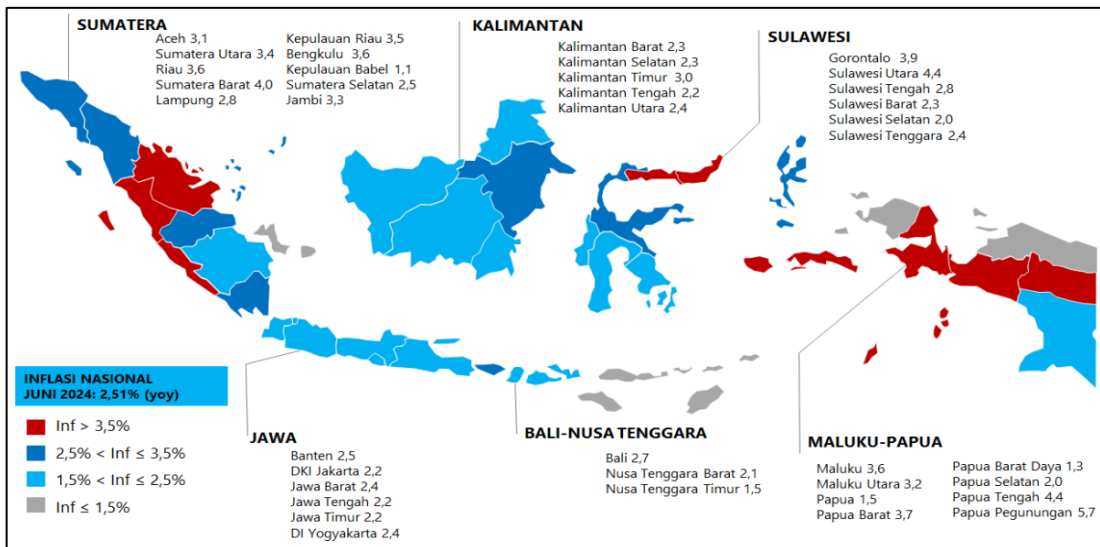
didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan moneter *pro-stability* dan meningkatkan sinergi kebijakan dengan Pemerintah sehingga inflasi tahun 2024 dan 2025 terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.

Gambar 8 Grafik Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 9 Inflasi IHK di Provinsi



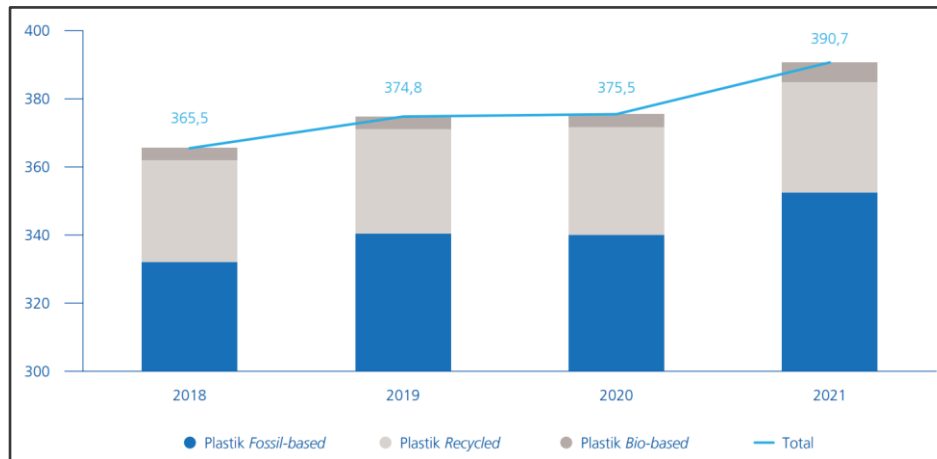
Sumber: Bank Indonesia

3.2.2 Kondisi Industri

Plastik merupakan salah satu dari lima sektor usaha yang paling berkontribusi pada output manufaktur di Indonesia. Konsumsi plastik di Indonesia juga cukup tinggi sebagaimana tercermin dari nilai impor yang jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor.

Berdasarkan data dari Plastic Europe, Produksi plastik secara global sudah melebihi level sebelum pandemi Covid-19. Penyumbang terbesar produksi plastik global adalah Tiongkok (32%), Amerika Utara (18%), dan negara Asia lainnya (17%). Berdasarkan jenis plastik, produksi plastik *bio-based* tumbuh signifikan (51,28% yoy) dibandingkan fossil-based (3,62% yoy) dan recycled (2,85% yoy).

Gambar 10 Produksi Plastik Global (Juta Ton)

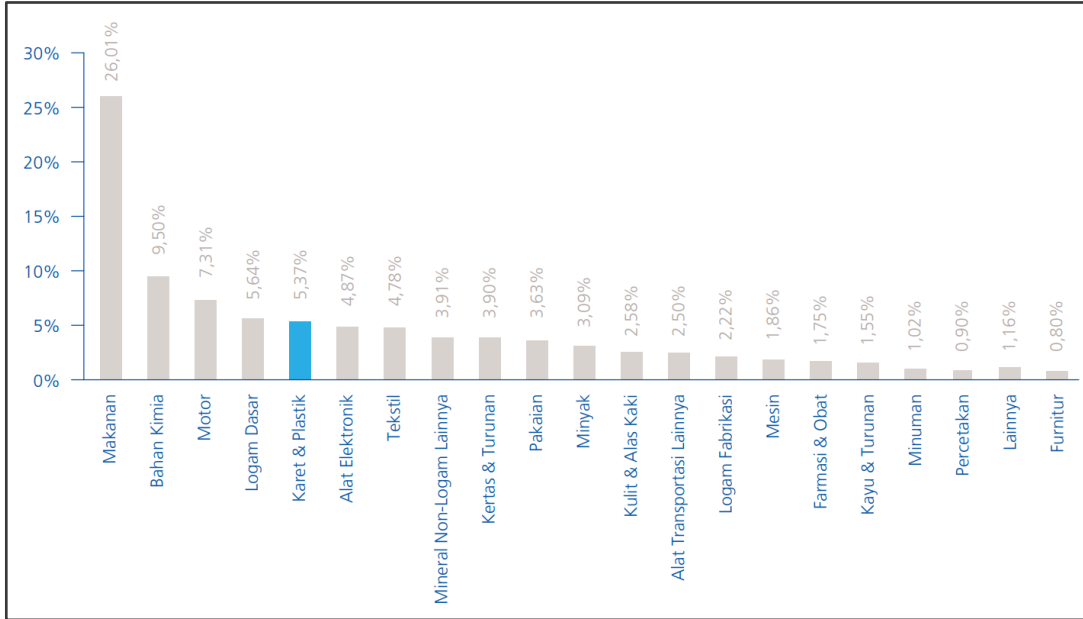


Sumber: DRI

Berdasarkan data Indonesia Packaging Federation (IPF), pada 2021 pertumbuhan industri kemasan di Indonesia hanya naik 3-4% dengan nilai produksi kemasan berkisar Rp 102-105 triliun. Hal ini dipengaruhi adanya pembatasan pandemi dan kenaikan harga bahan baku. Sedangkan di 2022, produksi kemasan lokal ditaksir tumbuh 5% dengan nilai produksi Rp 107,1-110,2 triliun. Dengan pertumbuhan yang ditargetkan hingga 6% pada 2023, nilai produksi kemasan akan mencapai Rp116,8 triliun di akhir tahun nanti.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyebut, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan pasar kemasan tercepat. Pada 2013, Indonesia mampu menempati urutan ke-6 setelah Brasil dengan persentase pertumbuhan sebesar 8%. Di dalam negeri dalam sepuluh tahun terakhir (hingga tahun 2023), *output* produksi plastik menempati urutan kelima setelah logam dasar, motor, bahan kimia, dan makanan.

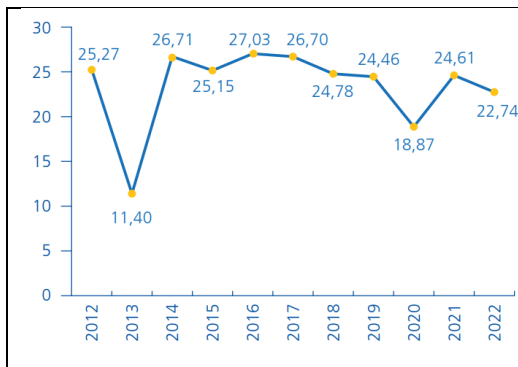
Gambar 11 Porsi Output Produksi Terhadap Total Output Sektor Manufaktur dalam Sepuluh Tahun



Sumber; DRI

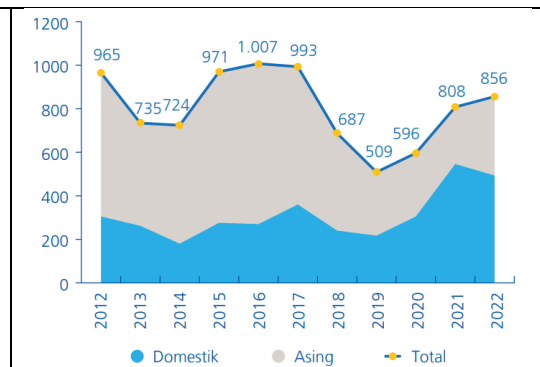
Secara rata-rata dalam 10 tahun, output produksi plastik dan karet menurun 0,93%, sejalan dengan realisasi investasinya turun sebesar 1,19% karena adanya penurunan investasi asing sebesar 5,81% sedangkan investasi domestik naik 4,92%. Penurunan output produksi salah satunya disebabkan oleh ketergantungan terhadap bahan baku impor. Penurunan investasi pada industri plastik di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai serta persaingan dari negara lain yang menawarkan biaya produksi yang lebih murah dan regulasi yang lebih longgar.

Gambar 12 Gross Output Produksi Karet dan Plastik (USD.Miliar)



Sumber: DRI

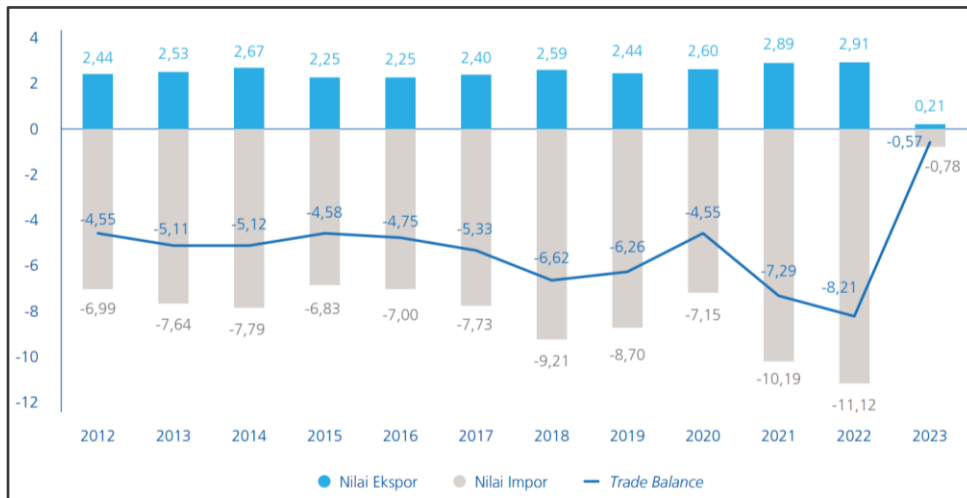
Gambar 13 Realisasi Investasi Sektor Karet dan Plastik (Juta USD)



Sumber: DRI

Konsumsi plastik di Indonesia cukup tinggi seperti tercermin dari nilai impornya yang sangat besar. Kondisi ini dalam sepuluh tahun terakhir konsisten mencatatkan *trade balance* negatif.

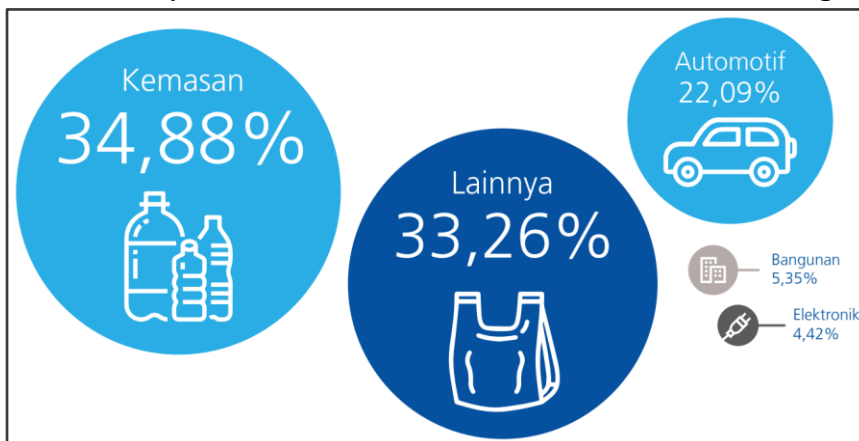
Gambar 14 Ekspor Impor Plastik dan Produk Turunannya (USD.Miliar)



Sumber: DRI

Sebagian besar dari konsumsi plastik di Indonesia digunakan untuk kemasan sebesar 34,88%. Menurut data dari OCED, penggunaan plastik sebagai kemasan di Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan plastik untuk kemasan secara global (31,26%). Selain itu, penggunaan plastik di Indonesia untukomotif sebesar 22,09%, konstruksi sebesar 5,35%, dan elektronik sebesar 4,2%.

Gambar 15 Proporsi Konsumsi Plastik Indonesia Berdasarkan Fungsinya

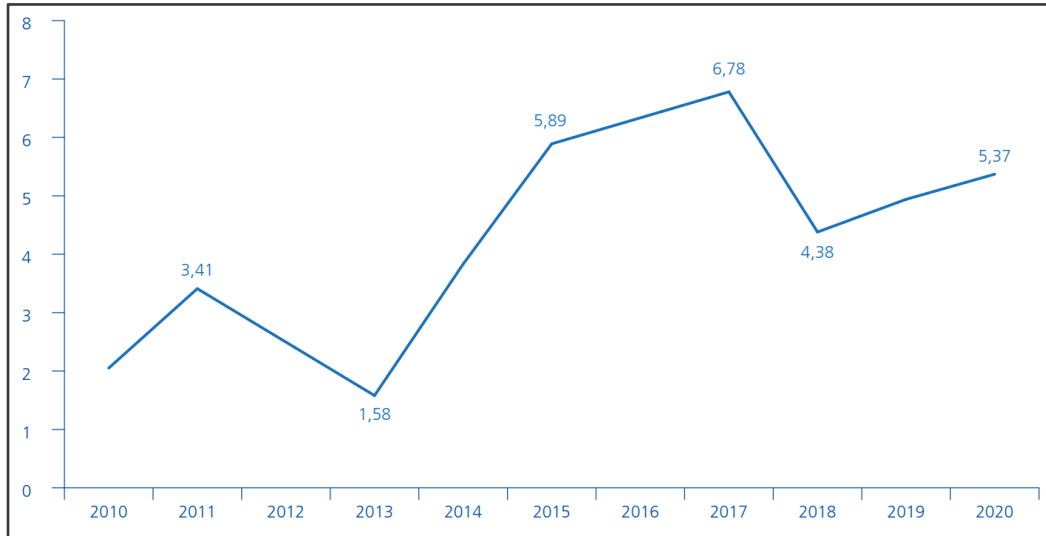


Sumber: DRI

Dari sisi produksi, plastik untuk kemasan di Indonesia terus menerus meningkat setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 4,56%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi plastik sejalan dengan penurunan *output*

manufaktur nasional di tengah perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok.

Gambar 16 Produksi Plastik untuk Kemasan (USD Miliar)



Sumber: DRI


Berdasarkan data dari Bloomberg, di tengah kemunculan industri kemasan yang lebih ramah lingkungan, industri plastik secara *business as usual* masih menunjukkan pertumbuhan dengan rata-rata CAGR (5 tahun) sebesar 6,25% dan profitabilitas yang juga menunjukkan tren peningkatan. Dari 15 emiten produsen plastik, hanya tiga emiten yang mencatatkan penurunan yaitu BRNA, YPAS, dan EPAC.

Gambar 17 Pendapatan Emiten Produsen Plastik (Rp.Triliun)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22*	CAGR 5Y	Tren
1	PBID	3,17	3,49	4,35	4,63	3,87	4,44	4,44	4,94%	
2	TRST	2,25	2,35	2,63	2,57	2,99	3,65	3,65	9,17%	
3	AKPI	2,05	2,06	2,39	2,25	2,23	2,70	2,70	5,53%	
4	IMPC	1,14	1,19	1,40	1,50	1,80	2,23	2,23	13,30%	
5	SMKL	1,35	1,67	2,18	1,94	1,70	2,12	2,12	4,93%	
6	BRNA	1,36	1,31	1,32	1,22	1,12	1,05	1,05	-4,31%	
7	TALF	0,57	0,65	0,93	0,92	1,02	1,05	1,05	10,16%	
8	IGAR	0,79	0,76	0,78	0,78	0,74	0,97	0,97	4,95%	
9	APLI	0,35	0,38	0,44	0,44	0,33	0,42	0,42	1,94%	
10	YPAS	0,28	0,30	0,41	0,39	0,30	0,34	0,34	2,30%	
11	PDPP	-	-	-	0,20	0,24	0,32	0,32		
12	EPAC	-	0,19	0,21	0,20	0,16	0,14	0,14	-5,29%	
13	ESIP	0,04	0,03	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	10,55%	
14	FPNI	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0003	0,0004	0,0004	-1,00%	
15	IPOL	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	3,77%	
Total		13,34	14,39	17,08	17,09	16,55	19,49	19,49	6,25%	

Sumber: DRI

Gambar 18 ROA Produsen Plastik (%)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Tren
1	PBID	12,30	14,31	13,04	9,56	15,45	15,72	
2	IGAR	11,26	10,91	6,24	7,32	6,84	9,81	
3	IMPC	5,19	3,79	3,63	4,21	5,24	7,54	
4	SMKL		1,98	2,14	0,75	2,37	5,88	
5	FPNI	0,99	-0,88	3,16	-1,82	-3,14	5,75	
6	APLI	3,71	-0,37	-5,27	2,06	-1,55	4,73	
7	PDPP					3,87	4,35	
8	TRST	1,01	1,43	1,69	1,12	1,66	3,74	
9	IPOL	2,16	0,74	1,67	1,48	2,83	3,04	
10	AKPI	1,89	0,47	3,84	1,89	2,48	1,98	
11	TALF	4,50	2,38	4,98	2,19	1,25	1,44	
12	YPAS	-3,91	-4,97	-2,91	1,12	3,01	-3,65	
13	BRNA	0,88	-8,51	-1,52	-6,66	-7,85	-7,14	
14	EPAC			0,70	0,92	1,20		
15	ESIP		0,86	3,32	2,05	2,27		

Sumber: DRI

Industri kemasan terdiri dari berbagai jenis kemasan seperti kertas, karton, papan, *rigid plastics*, *flexible plastics*, gelas, dan logam. Dari berbagai jenis kemasan yang ada pada industri kemasan, jenis kemasan yang paling mendominasi industri kemasan secara global adalah kemasan plastik, yaitu *rigid plastics* dan *flexible plastics*. Pada dasarnya, ada enam aspek yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan pengemasan saat ini, di antaranya *better*, *faster*, *safer*, *cheaper*, *smarter*, dan *greener*. Seiring dengan pertumbuhan kesadaran masyarakat akan lingkungan. Tren pengemasan saat ini lebih mengacu pada keamanannya terhadap lingkungan sekitar atau *eco-friendly*.

Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Kemenperin mengatakan, kemasan produk memiliki peran penting dalam mendorong daya saing produk industri secara umum. Sebab, kemasan bisa berfungsi sebagai penentu produk tersebut agar bisa masuk ke pasar, dibeli, dan digemari para pelanggan. *Packaging* merupakan aspek penting yang harus selalu diperbaiki, baik dalam segi *branding*, warna, maupun kemasan, sehingga saat masuk ke pasar, barang menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membelinya.

Pandemi Covid-19 selama tiga tahun terakhir banyak mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat Indonesia yang saat ini cenderung lebih menginginkan kepraktisan. Hal itu mendorong semakin suburnya bisnis *e-commerce*, produk *startup* makanan, hingga makanan beku (*frozen food*), yang mengkatalis permintaan produk kemasan. Berkat peningkatan order tersebut, laju industri kemasan ditaksir mencapai 6%, atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang ditargetkan 5% pada tahun ini.

Industri kemasan tahun ini akan tumbuh, bahkan lebih bagus dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pendorongnya dari transaksi *e-commerce* yang meningkat,

sehingga berimbas pada kenaikan permintaan kemasan seperti plastik *bubble wrap*.

Permintaan kemasan plastik *bubble wrap* dari industri *e-commerce* naik hingga double digit pada tahun ini. Walaupun kontribusinya masih kecil sekitar 4–6% terhadap total omzet industri kemasan, tapi pertumbuhan permintaan dari *e-commerce* sangat tinggi.

Selain didorong permintaan dari industri *e-commerce*, bermunculannya *startup* UMKM makanan juga turut mendorong konsumsi kemasan. Adanya teknologi baru membuat *startup* UMKM bisa merilis produk–produk dengan kemasan lebih bervariasi, dan ini mendorong tingginya permintaan ke industri kemasan.

Salah satu yang terlihat jelas adalah semakin larisnya produk–produk makanan beku yang lebih mudah untuk disimpan dan diolah karena praktis. Perubahan ini membuat kebutuhan akan produk kemasan untuk frozen food yang berupa *flexible packaging* menjadi meningkat. Produk kemasan berupa *flexible packaging*, masih menjadi penyumbang terbesar omzet industri kemasan, yakni mencapai 45%.

Sementara itu, produk kemasan lainnya berupa *rigid plastics* mengontribusi sekitar 14% terhadap penjualan industri. Penjualan *rigid plastic* sedikit turun dengan adanya regulasi penggunaan produk daur ulang dan pengurangan penggunaan kantong plastik. Tapi kemasan plastik akan terus tumbuh ke depannya. Karena plastik untuk saat ini masih menjadi bahan kemasan yang paling murah, sementara kemasan kertas lebih mahal.

Permintaan kemasan akan terus meningkat hingga akhir tahun. Terlebih pada bulan November 2023, Indonesia akan memulai masa kampanye pemilihan umum (pemilu) yang mendorong kenaikan konsumsi produk makanan dan minuman.

3.3 Analisis Operasional dan Prospek Perusahaan

PTMR berdomisili di Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42–43 Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia. PTMR didirikan pada tahun 2006 selanjutnya pada tanggal 29 Juli 2022, PTMP melakukan pembelian saham dengan jumlah nilai akuisisi sebesar Rp26.730.000.000, yang terdiri dari 26.730 lembar atau ekuivalen dengan 99% kepemilikan.

PTMP melakukan pembelian Saham PTMR dari pihak sebagai berikut:

- Tn. Ardi Kusuma sebanyak 18.381 saham atau sebesar Rp18.381.000.000,–
- Ny. Cindy Kusuma sebanyak 2.783 saham atau sebesar Rp2.783.000.000,–
- Ny. Jessica Kusuma sebanyak 2.783 saham atau sebesar Rp2.783.000.000,–

- Tn. Edward Kusuma sebanyak 2.783 saham atau sebesar Rp2.783.000.000,-

Kegiatan usaha utama PTMR adalah bergerak dalam bidang industri kemasan plastik untuk makanan dan obat-obatan.

Secara umum industri perdagangan barang-barang industri pengemasan di Indonesia pada tahun 2022 melalui apa yang bisa dinamakan proses *'rebound'* secara perlahan tapi pasti, setelah mengalami stagnasi di masa-masa pandemic Covid 19.

Berdasarkan data "*Indonesian Packaging Federation*", pada tahun 2022 pertumbuhan industri kemasan di Indonesia hanya sekitar 3-4% dibanding tahun 2021.

Persyaratan "*Food-Safety*" yang makin ketat serta kemasan yang lebih higienis dan yang mampu meningkatkan "*shelf-life*" dari produk makanan (terutama *perishable foods*), adalah peluang dan pasar yang berkembang seiring dengan tingkat perkembangan ekonomi dan daya beli konsumen Indonesia akan meningkatkan kebutuhan kemasan (*food packaging*) yang bisa memenuhinya.

Persyaratan "*Food-Safety*" (standar ISO dan FSSC 2200 - *Food Safety System Certification*) yang makin ketat di manufaktur produk makanan (olahan) dalam kemasan, juga menyediakan peluang yang besar untuk kebutuhan "*Product Inspection System*" (*metal detector, Xray system* dan *Check-weigher*).

Industri *e-commerce* yang sedang berkembang pesat di Indonesia yang membutuhkan kemasan untuk pengiriman yang lebih mementingkan kekuatan (*protection*) dan *containment*, menyediakan peluang peningkatan penjualan dan *customer base* untuk *protective packaging* dan *shrink-packaging* yang disediakan oleh Perseroan.

Pasar *e-commerce* juga membuka peluang bagi Perseroan untuk menyediakan kebutuhan kemasan siap pakai (*vacuum pouch*) dan mesin sederhana untuk industri kecil (*home-industry*) sampai dengan menengah.

3.4 Alasan Dilakukannya Transaksi

PTMR menjual produk *consumables* dan penyewaan mesin untuk target pasar menengah; GPK menjual produk *consumables* (Rynan dan Optima) dan mesin (*Now Systems*) untuk UMK dengan kualitas di bawah produk PTMR. Alasan akuisisi untuk memperluas pangsa pasar Perseroan ke UMK dan menjangkau penjualan ke konsumen akhir (B to C).

Produk yang dijual GPK untuk *market entry level industry*, sedangkan produk yang dijual PTMR adalah produk premium dan untuk market industri pabrik. (B to B)

Produk yang dijual GPK diimport melalui PTMR pada saat ini, dengan akuisisi maka PTMR meningkatkan sinergi. Dari sisi GPK ada sinergi karena saat ini GPK tidak mempunyai Angka Pengenal Impor (API) sehingga tidak bisa menjadi Distributor, dengan adanya akuisisi diharapkan GPK dapat mempunyai peluang menjadi Distributor untuk produk yang dijualnya. Dari sisi PTMR, untuk meningkatkan profit margin dari penjualan GPK.

Pertimbangan dilakukannya transaksi dengan afiliasi untuk *efisiensi cost*, biaya logistik, meningkatkan *profit margin*.

3.5 Keuntungan dan Kerugian yang Bersifat Kualitatif

Keuntungan PTMR yang bersifat kualitatif adalah dapat melakukan pengembangan dan mempertahankan kelangsungan usaha. Selain itu, berdasarkan proyeksi keuangan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan di GPK setelah dilaksanakannya Transaksi, dengan demikian maka secara tidak langsung akan memberikan peningkatan kontribusi dari GPK kepada PTMR secara keseluruhan.

Kerugian yang bersifat kualitatif adalah jika tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang direncanakan tidak tercapai yang berakibat menurunnya kinerja perusahaan dan perusahaan dianggap gagal mengembangkan investasinya di GPK yang dapat berpengaruh negatif terhadap kredibilitas PTMR terhadap *stakeholder*.

4 ANALISIS KUANTITATIF

4.1 Penilaian atas Potensi Pendapatan, Aset, Liabilitas, dan Kondisi Keuangan Perusahaan

4.1.1 Penilaian Kinerja Historis

Kinerja Posisi Keuangan

Kinerja Posisi Keuangan PTMR selama per 31 Desember 2019 sampai dengan per 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kinerja Posisi Keuangan PTMR (Rp000)

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan Bank	29.976.874	8.063.927	1.911.080	4.829.847	3.700.612	1.907.101
Piutang Usaha–Bersih						
> Pihak Berelasi	8.620.111	12.187.366	5.544.981	4.006.030	1.388.750	168.497
> Pihak Ketiga	16.255.346	13.962.811	12.596.005	7.306.958	7.374.356	6.927.272
Piutang lain–lain						
> Pihak Berelasi	631.140	15.004.577	3.210.401	250.000	300.000	300.000
> Pihak Ketiga	208.391	194.969	59.046	17.000	23.500	29.000
Persediaan						
> Plastik	15.724.073	12.567.599	6.630.245	4.710.059	3.091.861	3.588.404
> Mesin	2.883.227	2.869.932	1.077.536	3.012.942	3.162.094	3.403.249
> Suku Cadang	503.477	468.634	2.343.559	2.006.083	1.492.570	1.097.338
> Lain–lain	241.308	556.659	5.296.207	5.915.822	4.625.374	2.974.105
Uang muka	66.387.400	13.172.180	8.830.728	601.636	35.712	32.704
Biaya dibayar di muka	1.959.170	668.815	6.384	–	–	–
Pajak dibayar di muka	2.295.381	–	–	–	–	–
Uang jaminan	–	–	–	–	–	–
Total Aset Lancar	145.685.897	79.717.468	47.506.172	32.656.377	25.194.831	20.427.670
Aset Tidak Lancar						
Aset Tetap						
Nilai perolehan						
> Tanah	2.641.903	2.641.903	2.641.903	1.068.903	1.068.903	1.068.903
> Bangunan	6.783.097	6.783.097	6.783.097	2.131.097	2.131.097	2.131.097
> Mesin	1.718.317	1.718.317	1.646.237	1.114.740	808.521	659.171
> Kendaraan	3.383.134	2.496.804	1.947.046	1.704.880	2.562.361	2.558.225
> Peralatan dan Perlengkapan	469.891	256.276	147.410	136.037	132.156	128.566
Total Nilai Perolehan	14.996.342	13.896.398	13.165.693	6.155.658	6.703.038	6.545.962
Akumulasi penyusutan						
> Bangunan	(1.522.257)	(1.162.572)	(823.417)	(639.329)	(532.774)	(426.219)

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
> Mesin	(1.392.902)	(1.259.368)	(991.543)	(689.546)	(464.748)	(312.070)
> Kendaraan	(1.318.710)	(1.100.197)	(553.107)	(662.205)	(1.159.926)	(868.494)
> Peralatan dan Perlengkapan	(390.624)	(145.324)	(131.185)	(126.164)	(118.531)	(103.030)
Total Penyusutan	(4.624.493)	(3.667.461)	(2.499.252)	(2.117.244)	(2.275.978)	(1.709.814)
Nilai Buku	10.371.849	10.228.936	10.666.441	4.038.414	4.427.060	4.836.148
Aset Hak Guna						
Nilai perolehan						
> Gudang	6.738.299	6.738.299	6.738.299	3.824.128	3.824.128	3.193.037
Total Nilai Perolehan	6.738.299	6.738.299	6.738.299	3.824.128	3.824.128	3.193.037
Akumulasi penyusutan						
> Gudang	(1.934.662)	(2.520.635)	(1.769.097)	(1.017.560)	(557.453)	(242.451)
Total Penyusutan	(1.934.662)	(2.520.635)	(1.769.097)	(1.017.560)	(557.453)	(242.451)
Nilai Buku	4.803.637	4.217.665	4.969.202	2.806.568	3.266.675	2.950.587
Aset Pajak Tangguhan	1.132.856	1.006.120	592.086	385.713	323.821	181.825
Total Aset Tidak Lancar	16.308.341	15.452.722	16.227.729	7.230.694	8.017.556	7.968.560
TOTAL ASET	161.994.239	95.170.190	63.733.901	39.887.072	33.212.386	28.396.230
LIABILITAS DAN EKUITAS						
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang Bank Jk Pendek	20.600.000	14.000.000	10.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	18.235.501	8.647.808	5.930.367	5.477.214	3.368.673	4.740.265
Utang lain-lain kepada Pihak Berelasi	6.200.000	17.499.585	504.585	-	-	-
Uang Muka Penjualan	3.157.976	1.724.728	528.695	-	-	-
Beban Akrual	1.752.363	4.115.946	1.304.225	604.300	550.914	591.957
Utang Pajak	2.299.216	600.217	385.950	272.846	391.259	149.273
Liabilitas Jk. Panjang JTDST						
Liabilitas Sewa Kepada Pihak Berelasi	485.540	255.507	670.933	263.760	259.387	219.387
Utang Pembelian Aset	58.262	1.994.640	2.291.282	143.076	182.544	529.360
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	52.788.859	48.838.430	21.616.038	9.761.196	7.752.776	9.230.243
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas Jk. Panjang setelah dikurangi JTDST						
> Utang Pembelian Aset	1.272.791	381.431	2.358.310	126.197	-	106.820
> Liabilitas Sewa Kepada Pihak Berelasi	2.953.654	2.184.356	3.015.160	446.619	762.509	813.479
Liabilitas Imbalan Pascakerja	4.972.691	4.364.983	3.439.061	2.539.963	3.004.892	2.385.040

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.199.135	6.930.770	8.812.531	3.112.779	3.767.401	3.305.339
TOTAL LIABILITAS	61.987.994	55.769.200	30.428.568	12.873.976	11.520.177	12.535.582
EKUITAS						
Modal saham	47.675.000	36.800.000	27.000.000	650.000	650.000	650.000
> PT Mitra Pack Tbk	36.432.000	36.432.000	26.730.000	-	-	-
> Ardi Kusuma	368.000	368.000	270.000	377.000	377.000	377.000
> Cindy Kusuma	-	-	-	65.000	65.000	65.000
> Jessica Kusuma	-	-	-	65.000	65.000	65.000
> Edward Kusuma	-	-	-	65.000	65.000	65.000
> Tungga Wijaya	-	-	-	52.000	52.000	52.000
> Ilham Djaja	-	-	-	26.000	26.000	26.000
> Masyarakat	10.875.000	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	42.353.695	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	(1.173.424)	(1.081.448)	(917.324)	(414.469)	(444.797)	(238.406)
Saldo Laba	11.150.973	3.682.438	7.222.657	26.777.565	21.487.006	15.449.053
> Telah ditentukan penggunaannya	370.000	370.000	270.000	65.000	-	-
> Belum ditentukan penggunaannya	10.780.973	3.312.438	6.952.657	26.712.565	21.487.006	15.449.053
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	100.006.244	39.400.990	33.305.333	27.013.096	21.692.209	15.860.647
Kepentingan Nonpengendali						
Total Ekuitas	100.006.244	39.400.990	33.305.333	27.013.096	21.692.209	15.860.647
Total Liabilitas & Ekuitas	161.994.238	95.170.190	63.733.901	39.887.072	33.212.386	28.396.229

Pada periode 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024 aset PTMR tercatat mengalami perkembangan yang positif. Berikut ini adalah deskripsi rinci perkembangan aset PTMR dari 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024:

- Total aset pada tahun 2020 adalah sebesar Rp33,21 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp4,82 miliar atau 16,96% dari total aset pada tahun 2019 sebesar Rp28,40 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun kas dan setara kas pada aset lancar sebesar Rp1,79 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total aset pada tahun 2021 adalah sebesar Rp39,89 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp6,67 miliar atau 20,10% dari total aset pada tahun 2020 sebesar Rp33,21 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh

peningkatan akun persediaan pada aset lancar sebesar Rp2,91 miliar dari tahun sebelumnya.

- Total aset pada tahun 2022 adalah sebesar Rp63,73 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp23,85 miliar atau 59,79% dari total aset pada tahun 2021 sebesar Rp39,89 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun uang muka pada aset lancar sebesar Rp8,23 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total aset pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp95,17 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp31,44 miliar atau 49,32% dari total aset pada tahun 2022 sebesar Rp63,73 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan piutang lain-lain sebesar Rp11,79 miliar pada aset lancar.
- Total aset pada 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp161,99 miliar atau setara 70,22% dari total aset pada tahun 2023 sebesar Rp95,17 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan bank sebesar Rp21,91 miliar dan uang muka sebesar Rp53,22 miliar pada aset lancar.

Selama 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024, liabilitas PTMR mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rincian sebagai berikut:

- Total liabilitas pada tahun 2020 adalah sebesar Rp11,52 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp1,02 miliar atau 8,10% dari total liabilitas pada tahun 2019 sebesar Rp12,54 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan akun utang usaha kepada pihak ketiga pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,74 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total liabilitas pada tahun 2021 adalah sebesar Rp12,87 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1,35 miliar atau 11,75% dari total liabilitas pada tahun 2020 sebesar Rp11,52 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun utang usaha kepada pihak ketiga pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,11 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total liabilitas pada tahun 2022 adalah sebesar Rp30,43 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp17,54 miliar atau 136,36% dari total liabilitas pada tahun 2021 sebesar Rp12,87 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun utang bank pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp7,00 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total liabilitas pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp55,77 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp25,34 miliar atau 83,28% dari total liabilitas pada tahun 2022 sebesar Rp30,43 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun utang lain-lain kepada pihak berelasi pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp17,00 miliar dari tahun sebelumnya.
- Total liabilitas pada 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp61,99 miliar atau setara 11,15% dari total liabilitas pada tahun 2023 sebesar Rp55,77 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun utang usaha

kepada pihak ketiga pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp9,59 miliar dari tahun sebelumnya.

Pada 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024, ekuitas PTMR tercatat berkembang positif yang dengan rincian sebagai berikut:

- Ekuitas PTMR pada tahun 2020 adalah sebesar Rp21,69 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp5,83 miliar atau setara 36,77% dari jumlah ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp15,86 miliar. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh meningkatnya akun saldo laba (defisit) sebesar Rp6,04 miliar dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas PTMR pada tahun 2021 adalah sebesar Rp27,01 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp5,32 miliar atau setara 24,53% dari jumlah ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp21,69 miliar. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh meningkatnya akun saldo laba (defisit) sebesar Rp5,29 juta dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas PTMR pada tahun 2022 adalah sebesar Rp33,31 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp6,29 miliar atau setara 23,29% dari jumlah ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp27,01 miliar. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh meningkatnya akun modal saham yaitu penambahan setoran modal sebesar Rp26,35 miliar dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas PTMR pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp39,40 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp6,10 miliar atau setara 18,30% dari jumlah ekuitas pada tahun 2022 sebesar Rp33,31 miliar. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh meningkatnya akun modal saham yaitu penambahan setoran modal sebesar Rp9,80 miliar dari tahun sebelumnya.
- Ekuitas PTMR pada 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp100,01 miliar atau setara 153,82% dari jumlah ekuitas pada tahun 2023 sebesar Rp39,40 miliar. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh adanya tambahan modal disetor sebesar Rp42,35 miliar dari tahun sebelumnya.

Laba Rugi

Kinerja Laba (Rugi) PTMR selama per 31 Desember 2019 sampai dengan per 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kinerja Laba (Rugi) PTMR (Rp000)

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
PENJUALAN	100.478.868	96.519.669	84.290.001	58.910.800	48.531.241	47.769.921
> Suku Cadang	93.302.323	84.642.756	74.431.821	54.869.215	44.214.240	43.226.065
> Mesin	7.176.545	11.876.913	9.858.180	4.041.585	4.317.001	4.543.856

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
BEBAN POKOK PENJUALAN	(76.876.360)	(74.807.555)	(68.161.900)	(48.139.110)	(37.610.329)	(38.243.001)
Mesin, Plastik dan Suku Cadang						
> Awal tahun	(16.462.824)	(15.347.547)	(15.644.906)	(12.371.900)	(11.063.096)	(7.408.381)
> Pembelian	(76.192.655)	(71.809.698)	(61.341.024)	(47.623.569)	(35.875.174)	(38.651.248)
> Akhir tahun	19.352.084	16.462.824	15.347.547	15.644.906	12.371.900	11.063.096
Mesin, Plastik dan Suku Cadang yang digunakan	(73.303.395)	(70.694.420)	(61.638.384)	(44.350.562)	(34.566.371)	(34.996.533)
Biaya Overhead						
> Angkut Pembelian	(2.887.343)	(2.891.280)	(3.938.487)	(3.103.643)	(1.381.613)	(1.579.843)
> Pengiriman	-	43.428	(1.531.494)	-	(1.194.664)	(1.315.684)
> Penyusutan Aset Hak Guna	(626.281)	(267.825)	(301.997)	(460.107)	(315.003)	(242.451)
> Penyusutan Aset Tetap	(59.342)	(751.537)	(751.537)	(224.798)	(152.678)	(108.490)
> Biaya Produksi	-	(245.919)	-	-	-	-
Total	(76.876.360)	(74.807.555)	(68.161.900)	(48.139.110)	(37.610.329)	(38.243.001)
LABA (RUGI) BRUTO	23.602.508	21.712.114	16.128.101	10.771.690	10.920.912	9.526.920
BEBAN USAHA	(13.502.224)	(12.835.975)	(6.869.648)	(4.514.076)	(4.779.126)	(6.121.835)
Beban Penjualan	(1.247.146)	(1.456.010)	(741.573)	(331.811)	(337.789)	(897.089)
> Komisi	(1.192.113)	(1.443.986)	(727.647)	(313.306)	(314.827)	(586.169)
> Pemasaran	(14.566)	(12.024)	(13.926)	(18.505)	(22.962)	(310.920)
> Iklan	(40.466)	-	-	-	-	-
Beban Umum dan Administrasi	(12.255.078)	(11.379.965)	(6.128.075)	(4.182.265)	(4.441.337)	(5.224.746)
> Gaji dan Tunjangan	(5.418.138)	(6.114.726)	(3.719.321)	(2.585.271)	(2.342.226)	(2.605.698)
> Penyusutan Aset Tetap	(897.690)	(900.384)	(378.399)	(413.885)	(413.486)	(399.142)
> Imbalan Pascakerja	(489.790)	(715.507)	(386.793)	426.047	(355.248)	(291.117)
> Operasional	-	-	-	-	(402.340)	(185.239)
> Jasa Profesional	(684.572)	(851.757)	(232.604)	(212.500)	-	-
> Asuransi	(212.225)	(108.525)	(129.265)	(95.339)	(459.941)	(601.885)
> Perjalanan Dinas	(300.047)	(313.539)	(197.610)	(94.623)	(53.070)	(624.365)
> Perbaikan dan Pemeliharaan	(122.662)	(306.022)	(79.182)	(67.581)	(54.211)	(65.801)
> Utilitas	(77.375)	(94.423)	(66.675)	(52.351)	(55.659)	(71.820)
> Bunga atas Liabilitas Sewa	(122.911)	(159.951)	(171.779)	(38.125)	(49.643)	(60.613)
> Biaya Sewa Gedung	(650.341)	-	-	-	-	-
> Biaya Sharing Cost	(1.939.888)	-	-	-	-	-
> Lain-lain	(1.339.439)	(1.815.130)	(766.447)	(1.048.637)	(255.514)	(319.067)
LABA (RUGI) USAHA	10.100.284	8.876.139	9.258.453	6.257.615	6.141.786	3.405.085
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA						
> Pendapatan Rebate	338.492	196.447	264.848	-	-	-
> Pendapatan Aktuarial	-	-	132.381	733.578	-	-
> Laba (Rugi) Selisih Kurs	460.191	51.751	(448.637)	127.446	247.788	113.669
> Pendapatan Jasa Giro	23.165	34.411	24.808	38.303	22.633	28.342
> Pendapatan Lain-lain	7.747	4.720	131.447	136.567	834.015	568.877
> Pemulihan cadangan	31.639	(61.824)	10.102	-	-	-

URAIAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
piutang						
> Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	-	-	(28.860)	(12.677)	(25.583)	(118.309)
> Beban Pajak	(4.333)	(6.882)	(63.656)	(77.457)	(4.573)	(5.663)
> Kerugian atas Penjualan Aset Tetap	-	-	(56.591)	(185.873)	-	-
> Kerugian Kurs	-	-	-	-	-	-
> Beban Bunga dan Keuangan	(1.225.186)	(1.039.150)	(470.899)	(509.111)	(362.016)	(771.173)
> Beban Lain-lain	-	(23.182)	(144.259)	-	-	-
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain	(368.284)	(843.710)	(649.318)	250.775	712.265	(184.258)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	9.732.001	8.032.429	8.609.135	6.508.389	6.854.051	3.220.827
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(2.263.466)	(1.772.648)	(1.814.044)	(1.217.829)	(816.099)	(788.386)
> Pajak Kini	(2.364.259)	(2.140.391)	(1.878.586)	(1.288.275)	(899.882)	(890.743)
> Pajak Tangguhan	100.793	367.743	64.542	70.446	83.783	102.357
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	7.468.535	6.259.781	6.795.091	5.290.560	6.037.952	2.432.440
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN						
Pos yang tdk akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-
> Pengukuran kembali imbangan paskakerja	-	-	(644.686)	38.882	(264.603)	(317.875)
> Pendapatan (Rugi) Komprehensif lain	(117.918)	(210.415)	-	-	-	-
> Pajak terkait	25.942	46.291	141.831	(8.554)	58.213	79.469
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	7.376.559	6.095.658	6.292.236	5.320.887	5.831.562	2.194.034

Dari sisi Pendapatan, PTMR mencatatkan perkembangan yang positif dari 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024. Sebagaimana dirinci sebagai berikut:

- Pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp48,53 miliar yang tercatat menurun sebesar Rp761,32 juta atau 1,59% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp47,77 miliar.
- Pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp58,91 miliar yang tercatat meningkat sebesar Rp10,38 miliar atau 21,39% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp48,53 miliar.

- Pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp84,29 miliar yang tercatat meningkat sebesar Rp25,38 miliar atau 43,08% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp58,91 miliar.
- Pendapatan pada 31 Desember 2023 sebesar Rp96,51 miliar yang tercatat meningkat sebesar Rp12,23 miliar atau 14,51% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp84,29 miliar.
- Pendapatan pada 31 Oktober 2024 sebesar Rp100,48 miliar atau setara 104,10% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp96,51 miliar.

Selama 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024, laba (rugi) kotor PTMR tercatat mengalami perkembangan yang meningkat dengan rincian sebagai berikut:

- Beban pokok pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp37,61 miliar mengalami penurunan sebesar Rp632,67 juta atau 1,65% dari tahun 2019 yang sebesar Rp38,24 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pembelian pada tahun tersebut sebesar Rp2,78 miliar. Maka pada tahun 2020 laba kotor sebesar Rp10,92 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang tercatat laba sebesar Rp9,53 miliar.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp48,14 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp10,53 miliar atau 27,99% dari tahun 2020 yang sebesar Rp37,61 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembelian pada tahun tersebut sebesar Rp11,75 miliar. Maka pada tahun 2021 laba kotor tercatat sebesar Rp10,77 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang tercatat laba sebesar Rp10,92 miliar.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp68,16 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp20,30 miliar atau 42,42% dari tahun 2021 yang sebesar Rp47,86 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembelian pada tahun tersebut sebesar Rp13,72 miliar. Maka pada tahun 2022 laba kotor tercatat sebesar Rp16,13 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang tercatat laba kotor sebesar Rp11,05 miliar.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 2023 sebesar Rp74,81 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp6,65 miliar atau 9,75% dari tahun 2022 yang sebesar Rp68,16 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembelian pada tahun tersebut sebesar Rp10,47 miliar. Maka pada tahun 2023 laba kotor tercatat sebesar Rp21,71 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang tercatat laba kotor sebesar Rp16,13 miliar.
- Beban pokok pendapatan pada tahun 31 Oktober 2024 sebesar Rp76,88 miliar atau setara 102,77% dari tahun 2023 yang sebesar Rp74,81 miliar. Beban pokok pendapatan pada 31 Oktober 2024 didominasi oleh beban pembelian sebesar Rp76,19 miliar. Maka pada tahun 31 Oktober 2024 laba kotor tercatat sebesar Rp23,60 miliar atau setara 108,71% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,71 miliar.

Selama 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024 PTMR tercatat mengalami perkembangan Laba (Rugi) Usaha yang fluktuatif dengan rincian sebagai berikut:

- Beban usaha pada tahun 2020 sebesar Rp4,78 miliar mengalami penurunan sebesar Rp1,34 miliar atau 21,93% dari tahun 2019 yang sebesar Rp6,12 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya beban perjalanan dinas sebesar Rp571,29 juta atau 91,50% dari tahun sebelumnya. Atas turunnya beban usaha, maka pada tahun 2020 PTMR mencatatkan laba usaha sebesar Rp6,14 miliar.
- Beban usaha pada tahun 2021 sebesar Rp4,79 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp13,27 juta atau 0,28% dari tahun 2020 yang sebesar Rp14,05 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp243,05 juta atau 10,35% dari tahun sebelumnya. Atas peningkatan beban usaha, maka pada tahun 2021 PTMR mencatatkan laba usaha sebesar Rp6,26 miliar.
- Beban usaha pada tahun 2022 sebesar Rp6,89 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp2,08 miliar atau 43,34% dari tahun 2021 yang sebesar Rp4,79 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan bertambahnya akun beban gaji dan tunjangan sebesar Rp1,13 miliar atau 43,87% dari tahun sebelumnya. Atas peningkatan beban usaha dan laba kotor, maka pada tahun 2022 PTMR mencatatkan laba usaha sebesar Rp9,26 miliar.
- Beban usaha pada tahun 2023 sebesar Rp12,84 miliar mengalami kenaikan sebesar Rp5,97 miliar atau 86,85% dari tahun 2022 yang sebesar Rp6,87 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan bertambahnya akun beban gaji dan tunjangan sebesar Rp2,40 miliar atau 64,40% dari tahun sebelumnya. Atas peningkatan beban usaha yang cukup signifikan sebesar 4,13% dari tahun sebelumnya, maka pada tahun 2023 PTMR mencatatkan laba usaha sebesar Rp8,87 miliar.
- Beban usaha pada 31 Oktober 2024 sebesar Rp13,50 miliar atau setara 105,19% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp12,84 miliar. Pada 31 Oktober mulai tercatat biaya sewa gedung sebesar Rp650,34 juta dan Biaya *Sharing Cost* sebesar Rp1,94 miliar. Maka pada 31 Oktober 2024 PTMR mencatatkan laba usaha sebesar Rp10,10 miliar atau setara 113,79% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp8,88 miliar.

Setelah diakumulasi oleh pendapatan atau biaya lain-lain, laba (rugi) sebelum pajak dari tahun 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024, PTMR tercatat mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tahun 2020 rugi sebelum pajak sebesar Rp6,85 miliar atau meningkat dari tahun 2019 yang mencatatkan laba sebesar Rp3,22 miliar.

- Pada tahun 2021 laba sebelum pajak sebesar Rp6,51 miliar atau mengalami penurunan dari tahun 2020 yang mencatatkan laba sebesar Rp6,85 miliar.
- Pada tahun 2022 laba sebelum pajak sebesar Rp8,61 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang mencatatkan laba sebesar Rp6,51 miliar.
- Pada 31 Desember 2023 laba sebelum pajak sebesar Rp8,03 miliar atau mengalami penurunan dari tahun 2022 yang mencatatkan laba sebesar Rp8,61 miliar.
- Pada 31 Oktober 2024 laba sebelum pajak sebesar Rp9,73 miliar atau setara 121,16% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp8,03 miliar.

Setelah adanya manfaat (beban) pajak penghasilan, laba (rugi) bersih dari tahun 2019 sampai dengan 31 Oktober 2024, PTMR tercatat mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tahun 2020 PTMR mencatat rugi setelah pajak sebesar Rp6,04 miliar atau peningkatan dari tahun 2019 yang mencatat laba sebesar Rp2,43 miliar.
- Pada tahun 2021 laba setelah pajak sebesar Rp5,29 miliar atau mengalami penurunan dari tahun 2020 yang mencatat laba sebesar 6,04 miliar.
- Pada tahun 2022 laba setelah pajak sebesar Rp6,80 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp5,29 miliar.
- Pada 31 Desember 2023 laba setelah pajak sebesar Rp6,23 miliar atau mengalami penurunan dari tahun 2022 yang mencatatkan laba sebesar Rp6,80 miliar.
- Pada 31 Oktober 2024 laba setelah pajak sebesar Rp7,47 miliar atau setara 119,31% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp6,26 miliar.

Rasio Keuangan

Berdasarkan atas kinerja keuangan PTMR per 31 Desember 2019 sampai dengan per 31 Oktober 2024, diperoleh hasil analisis rasio sebagai berikut:

Tabel 9 Rasio Keuangan

KETERANGAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	Rata-rata
LIQUIDITY (%)							
Current Ratio	275,98%	163,23%	219,77%	334,55%	324,98%	221,31%	256,64%
Quick Ratio	103,91%	70,06%	92,76%	165,38%	160,76%	97,54%	115,07%
Working Capital To Total Assets Ratio	57,35%	32,45%	40,62%	57,40%	52,52%	39,43%	46,63%
ACTIVITY (X)							
Total Assets Turnover (X)	0,74	4,06	1,32	1,48	1,46	1,68	1,28
Inventory Turnover (X)	4,77	4,54	4,44	3,08	4,05	5,12	4,33
Average Day's Inventory (Day)	77	80	82	119	90	71	86,52

KETERANGAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited	Rata-rata
Account Receivable Turnover (X)	4,04	0,87	4,65	5,21	5,54	6,73	4,98
Average Collection Period (Day)	90	422	79	70	66	54	76,34
Working Capital Turnover (X)	1,30	12,50	3,26	2,57	2,78	4,27	2,88
SOLVABILITY (%)							
Total Debt to Equity Ratio	61,98%	141,54%	91,36%	47,66%	53,11%	79,04%	79,12%
Total Debt to Asset Ratio	38,27%	58,60%	47,74%	32,28%	34,69%	44,15%	42,62%
Long Term Debt To Equity Ratio	9,20%	17,59%	26,46%	11,52%	17,37%	20,84%	17,16%
RENTABILITY (%)							
Gross Profit Margin	23,49%	22,50%	19,13%	18,28%	22,50%	19,94%	20,98%
Operating Profit Margin	10,05%	9,20%	10,98%	10,62%	12,66%	7,13%	10,11%
Net Profit Margin	7,43%	6,49%	8,06%	8,98%	12,44%	5,09%	8,08%
Rate of Return on Investment	5,53%	26,31%	10,66%	13,26%	18,18%	8,57%	10,46%
Rate of Return on Equity	8,96%	63,55%	20,40%	19,59%	27,83%	15,34%	18,00%

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan selama periode 31 Desember 2019—31 Oktober 2024 rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* adalah sebesar 256,64% dan 115,07%. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PTMR mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya. Sementara itu untuk *Working Capital To Total Assets Ratio* memiliki rata-rata sebesar 46,63%.

Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan besarnya porsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan posisi liabilitas terhadap aset dalam pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas atau aset yang dimiliki jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan selama periode 31 Desember 2019—31 Oktober 2024, rata-rata DER dan DAR, masing-masing sebesar 79,12% dan 42,62%.

Rasio Profitabilitas

Tingkat balikan terhadap total investasi (ROI) menunjukkan kemampuan PTMR untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang diinvestasikan. Rata-rata tingkat balikan terhadap total investasi pada PTMR dari periode 31 Desember 2019—31 Oktober 2024 adalah sebesar 10,46%.

Sedangkan tingkat balikan terhadap total ekuitas menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. Pada periode 31 Desember 2019—31

Oktober 2024, rata-rata tingkat balikan terhadap total ekuitas mencatatkan sebesar 18,00%.

4.1.2 Penilaian Arus Kas

Arus Kas PTMR selama per 31 Desember 2019 sampai dengan per 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Kinerja Arus Kas PTMR (Rp000)

KETERANGAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Penerimaan kas dari pelanggan	103.186.837	89.706.510	77.462.003	56.119.168	46.863.904	52.577.290
Pembayaran kepada pemasok	(132.980.840)	(80.264.284)	(76.093.632)	(51.978.040)	(40.243.873)	(46.876.379)
Pembayaran kepada lainnya	60.047	1.024.904	6.218.361	2.310.708	-	-
Pembayaran kepada karyawan	(5.371.656)	(6.096.326)	(3.721.900)	(2.585.271)	(2.342.226)	(2.287.080)
Kas dihasilkan dari operasi	(35.105.613)	4.370.805	3.864.831	3.866.564	4.277.805	3.413.832
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.102.275)	(1.039.150)	(470.899)	(509.111)	(362.016)	(771.173)
Pembayaran dividen						
Pembayaran pajak penghasilan	(2.299.817)	(2.129.177)	(1.890.709)	(1.194.651)	(899.854)	(854.847)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(38.507.704)	1.202.477	1.503.223	2.162.802	3.015.934	1.787.812
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
Perolehan aset tetap	(1.101.044)	(730.704)	(7.503.920)	(835.910)	(157.076)	(1.212.766)
Perolehan aset hak guna	-	-	-	-	(316.088)	(2.950.587)
Hasil penjualan aset tetap	-	-	138.905	400.000	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.101.044)	(730.704)	(7.365.015)	(435.910)	(473.164)	(4.163.353)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Penambahan Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	(11.794.175)	(3.002.447)	-	-	-
Utang Bank	-	-	-	-	-	-
Pembayaran	(75.560.000)	(10.000.000)	(3.000.000)	(31.736)	(290.448)	(463.849)
Penambahan Utang Lain-lain kepada Pihak Berelasi	-	-	504.585	-	-	-
Pembayaran Utang Pembelian Aset Tetap	-	(2.273.521)	(1.559.112)	(265.921)	(458.811)	(431.693)
Pembayaran Liabilitas Kepada Pihak Berelasi	-	(1.246.230)	-	(300.000)	-	-
Pembayaran Dividen	-	3.900.000	-	-	-	-
Penerimaan	-	-	-	-	-	3.000.000

KETERANGAN	31 Oktober 2024 Audited	2023 Audited	2022 Audited	2021 Audited	2020 Audited	2019 Audited
Penambahan setoran saham	55.680.000	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman dari Bank	82.160.000	14.000.000	10.000.000	-	-	-
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Berelasi	14.373.437	16.995.000	-	-	-	-
Penerimaan Utang lain-lain dari Pihak Berelasi	-	-	-	-	-	-
Pembayaran utang lain-lain dari pihak berelasi	(11.299.585)	-	-	-	-	-
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(1.045.018)	-	-	-	-	-
Pembayaran liabilitas sewa kepada pihak berelasi	(335.834)	-	-	-	-	-
Pembayaran biaya emisi saham	(2.451.305)	-	-	-	-	-
Setoran Modal Melalui Dividen Saham	-	(3.900.000)	-	-	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	61.521.696	5.681.074	2.943.025	(597.657)	(749.259)	2.104.459
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	21.912.948	6.152.847	(2.918.767)	1.129.235	1.793.511	(271.083)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.063.927	1.911.080	4.829.847	3.700.612	1.907.101	2.178.184
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.976.875	8.063.927	1.911.080	4.829.847	3.700.612	1.907.101

Pada 31 Oktober 2024, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp38,51 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp1,10 miliar, dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp61,52 miliar sehingga terjadi kenaikan kas sebesar Rp21,91 miliar.

Pada tahun 2023, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1,20 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp730,70 juta, dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp5,68 miliar sehingga terjadi kenaikan kas sebesar Rp6,15 miliar.

Pada tahun 2022, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1,50 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp7,37 miliar, dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp2,94 miliar sehingga terjadi penurunan kas sebesar Rp2,92 miliar.

Pada tahun 2021, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp2,16 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp435,91 juta, dan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp597,66 juta sehingga terjadi kenaikan kas sebesar Rp1,23 miliar.

Pada tahun 2020, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp3,02 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp473,16 juta, dan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp749,26 juta sehingga terjadi kenaikan kas sebesar Rp1,79 miliar.

Pada tahun 2019, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1,79 miliar, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp4,16 miliar, dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp2,10 miliar sehingga terjadi penurunan kas sebesar Rp271,08 juta.

4.1.3 Penilaian atas Proyeksi Keuangan

Kami telah menerima proyeksi keuangan tanpa dan dengan Rencana Transaksi dari manajemen. Asumsi-asumsi dasar utama dalam penyusunan proyeksi adalah sebagai berikut:

- Proyeksi keuangan disajikan mulai 1 November 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.
- Pendapatan pada tahun 2024 diasumsikan meningkat sebesar 18,35% dari pendapatan tahun sebelumnya. Pendapatan pada tahun 2025 diasumsikan meningkat sebesar 17,18%, pada tahun 2027 dan 2028 diasumsikan meningkat sebesar 15,00%.
- Beban pokok pendapatan diasumsikan dari penjualan sebesar 73,08% di tahun 2024, sebesar 72,13% di tahun 2025, 72,08% di tahun 2026, sebesar 72,00% di tahun 2027, sebesar 71,93% di tahun 2028.
- Beban umum dan administrasi diasumsikan meningkat sebesar 10,71% di tahun 2025, 8,31% di tahun 2026, sebesar 7,33% di tahun 2027, dan sebesar 8,17% di tahun 2028.
- Pendapatan lain-lain diasumsikan dari penjualan sebesar 0,69% di tahun 2024, dan sebesar 0,08% di tahun 2025 hingga tahun 2028. Beban lain-lain diasumsikan dari penjualan sebesar 1,17% di tahun 2024, dan sebesar 0,74% di tahun 2025, sebesar 0,51% di tahun 2026, sebesar 0,34% di tahun 2027, sebesar 0,21% di tahun 2028.
- Tarif pajak diasumsikan sebesar 22,00% dari laba sebelum pajak.

Proyeksi Posisi Keuangan

Proyeksi laba rugi PTMR selama tahun 2024 sampai dengan 2028 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Proyeksi Posisi Keuangan Dengan Adanya Transaksi (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	12.047.998	13.254.768	75.088.064	81.038.234	98.788.519
Piutang usaha	20.858.281	23.032.397	26.807.808	30.865.892	35.500.076
Piutang Lain-lain	17.094.735	17.094.735	17.094.735	17.094.735	17.094.735
Persediaan	47.080.746	51.243.823	57.327.199	63.779.246	73.696.510
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-	-
Uang Muka	66.387.400	64.387.400	-	-	-
Biaya dibayar di muka	2.420.078	2.420.078	2.420.078	2.420.078	2.420.078
Total Aset Lancar	165.889.238	171.433.202	178.737.885	195.198.185	227.499.919
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	-	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan	1.548.700	1.548.700	1.548.700	1.548.700	1.548.700
Investasi	-	-	-	-	-
Aset Tetap - neto	12.802.766	15.143.971	18.517.355	17.136.401	15.919.342
Aset hak guna usaha	6.140.573	5.583.032	5.025.490	4.467.949	3.910.407
Total Aset Tidak Lancar	20.492.040	22.275.703	25.091.546	23.153.050	21.378.449
TOTAL ASET	186.381.277	193.708.905	203.829.430	218.351.234	248.878.368
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Utang usaha	40.330.172	36.045.222	30.106.741	22.744.299	25.049.762
Utang lain-lain	6.260.000	3.760.000	1.260.000	-	-
Utang pajak	470.416	518.732	649.019	793.304	956.232
Utang bank	18.423.197	15.623.197	12.823.197	10.023.197	7.223.197
Uang muka penjualan	5.584.648	5.584.648	5.584.648	5.584.648	5.584.648
Utang pembiayaan jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang Leasing	195.446	195.446	195.446	195.446	195.446
Beban Akrual	1.752.363	1.752.363	1.752.363	1.752.363	1.752.363
Liabilitas jangka panjang JTDST					
> Liabilitas Sewa	633.007	633.007	633.007	633.007	633.007
> Utang pembelian aset tetap	58.262	58.262	58.262	58.262	58.262
Total Liabilitas Lancar	73.707.511	64.170.877	53.062.684	41.784.526	41.452.917
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Liabilitas Jk Panjang-setelah dikurangi Bagian JTDST					
> Liabilitas Sewa	1.272.791	1.272.791	1.272.791	1.272.791	1.272.791
> Utang pembelian aset tetap	1.918.143	1.638.309	1.344.159	1.034.960	657.460
Liabilitas imbalan kerja	5.990.045	6.989.798	8.089.526	9.299.228	10.629.899
Total Liabilitas Tidak Lancar	9.180.978	9.900.898	10.706.477	11.606.979	12.560.150

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Total Liabilitas	82.888.489	74.071.775	63.769.160	53.391.505	54.013.067
EKUITAS					
Modal Saham	46.000.000	46.000.000	46.000.000	46.000.000	46.000.000
Agio Saham	42.353.695	42.353.695	42.353.695	42.353.695	42.353.695
SNTRESS	(346.500)	(346.500)	(346.500)	(346.500)	(346.500)
Penghasilan Komprehensif Lain	(1.173.107)	(1.173.107)	(1.173.107)	(1.173.107)	(1.173.107)
Saldo Laba	16.353.441	32.435.681	52.779.437	77.582.757	107.375.126
Sudah Ditentukan	438.000	457.425	477.821	499.237	521.724
Dividen Saham	-	-	-	-	-
Dividen Kas	(3.046.619)	(4.257.518)	(5.350.540)	(6.550.966)	(7.965.127)
Adjustment	-	-	-	-	-
Belum Ditentukan	18.962.060	36.235.774	57.652.155	83.634.486	114.818.529
Ekuitas Induk Saja	5.124.067	11.272.099	19.131.261	28.648.994	39.856.068
Ekuitas Merging Entity	-	-	-	-	-
NCI	305.258	367.360	446.745	542.884	656.087
Total Ekuitas	103.492.788	119.637.129	140.060.270	164.959.730	194.865.301
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	186.381.277	193.708.905	203.829.430	218.351.234	248.878.368

Selama periode proyeksi 2024–2028, jumlah aset PTMR diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan yaitu dari sebesar Rp186,38 miliar pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp248,88 miliar pada tahun 2028. Peningkatan terutama sisi aset lancar pada kas dan setara kas pada aset lancar.

Pada sisi liabilitas, selama periode proyeksi 2024–2028, jumlah liabilitas diperkirakan akan mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp82,88 miliar pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp41,45 miliar pada tahun 2028. peningkatan liabilitas tersebut didominasi oleh penurunan utang usaha pada liabilitas jangka pendek.

Pada sisi ekuitas, selama periode 2024–2028, PTMR diproyeksikan akan mengalami peningkatan jumlah ekuitas. Pada tahun 2024, ekuitas PTMR diperkirakan adalah sebesar Rp103,49 miliar dan menjadi sebesar Rp194,87 miliar pada tahun 2028. Peningkatan pada sisi ekuitas tersebut terutama terjadi pada penambahan saldo laba.

Proyeksi Laba Rugi

Proyeksi laba rugi PTMR selama tahun 2024 sampai dengan 2028 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Proyeksi Laba Rugi Dengan Adanya Transaksi (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Pendapatan					
Pendapatan	146.511.279	173.395.491	203.180.034	233.657.039	268.705.595
Total Penjualan	146.511.279	173.395.491	203.180.034	233.657.039	268.705.595
Beban Pokok Penjualan	(107.071.039)	(125.068.273)	(146.456.986)	(168.222.139)	(193.277.171)
Laba Kotor	39.440.240	48.327.218	56.723.048	65.434.900	75.428.424
Beban Usaha	(18.750.222)	(20.757.560)	(22.482.071)	(24.129.704)	(26.102.285)
Laba Usaha	20.690.018	27.569.658	34.240.977	41.305.196	49.326.139
Pendapatan (biaya) lain-lain					
Pendapatan di Luar Usaha	1.005.089	(138.428)	(160.796)	(185.137)	(212.962)
Beban di Luar Usaha	(1.715.723)	(1.275.000)	(1.037.000)	(799.000)	(561.000)
Total Pendapatan (biaya) lain-lain	(710.634)	(1.413.428)	(1.197.796)	(984.137)	(773.962)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	19.979.384	26.156.230	33.043.181	40.321.058	48.552.177
Beban Pajak Penghasilan	(4.395.464)	(5.754.371)	(7.269.500)	(8.870.633)	(10.681.479)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	15.583.920	20.401.859	25.773.681	31.450.425	37.870.698

Pendapatan PTMR pada tahun 2024 diperkirakan sebesar Rp146,51 miliar dan terus meningkat hingga sebesar Rp286,71 miliar di tahun 2028. PTMR memproyeksikan perkembangan laba kotor yaitu sebesar Rp39,44 miliar pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp75,43 miliar pada tahun 2028. Sedangkan laba bersih mencatatkan perkembangan dari sebesar Rp15,58 miliar di tahun 2024 menjadi laba sebesar Rp37,87 miliar di tahun 2028.

4.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan atas proyeksi keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen PTMR, diperoleh hasil analisis rasio atas proyeksi tersebut sebagai berikut:

Tabel 13 Rasio Keuangan

	Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	Rata-rata
I.	RATIO LIKUIDITAS						
	Dengan						
	Current Ratio	225,06%	267,15%	336,84%	467,15%	548,82%	369,01%
	Quick (Acid Test) Ratio	44,64%	56,55%	192,03%	267,81%	323,95%	177,00%
	Working Capital to Total Assets Ratio	49,46%	55,37%	61,66%	70,26%	74,75%	62,30%
	Tanpa						
	Current Ratio	227,21%	268,00%	342,72%	476,46%	567,62%	376,40%
Quick (Acid Test) Ratio	49,81%	58,15%	237,00%	314,85%	369,36%	205,83%	

	Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	Rata-rata
	Working Capital to Total Assets Ratio	42,29%	47,64%	54,84%	62,47%	67,21%	54,89%
	Dengan-Tanpa						
	Current Ratio	-2,14%	-0,85%	-5,88%	-9,31%	-18,80%	-7,40%
	Quick (Acid Test) Ratio	-5,17%	-1,60%	-44,97%	-47,04%	-45,41%	-28,84%
	Working Capital to Total Assets Ratio	7,17%	7,73%	6,82%	7,79%	7,55%	7,41%
II.	RATIO LEVERAGE						
	Dengan						
	Total Debt to Equity Ratio	80,09%	61,91%	45,53%	32,37%	27,72%	49,52%
	Total Debt to Total Assets Ratio	44,47%	38,24%	31,29%	24,45%	21,70%	32,03%
	Time Interest Earned Ratio	12,06	21,62	33,02	51,70		29,60
	Tanpa						
	Total Debt to Equity Ratio	62,54%	51,12%	39,47%	29,01%	25,18%	41,46%
	Total Debt to Total Assets Ratio	38,48%	33,83%	28,30%	22,49%	20,12%	28,64%
	Time Interest Earned Ratio	9,61	15,27	23,05	36,04	61,68	29,13
	Dengan-Tanpa						
	Total Debt to Equity Ratio	17,55%	10,79%	6,06%	3,35%	2,53%	8,06%
	Total Debt to Total Assets Ratio	6,00%	4,41%	2,99%	1,96%	1,59%	3,39%
	Time Interest Earned Ratio	2,45	6,35	9,97	15,66	-61,68	(5,45)
III.	RATIO AKTIVITAS						
	Dengan						
	Total Assets Turnover (kali)	0,79	0,90	1,00	1,07	1,08	0,97
	Receivables Turnover (kali)	8,57	10,14	11,89	13,67	15,72	12,00
	Collection Period (Hari)	43	36	31	27	23	32
	Inventory Turnover(Total) (kali)	2,27	2,44	2,55	2,64	2,62	2,51
	Average Day'a Inventory (hari)	160	150	143	138	139	146
	Working Capital Turnover (kali)	1,59	1,62	1,62	1,52	1,44	1,56
	Tanpa						
	Total Assets Turnover (kali)	0,76	0,87	0,99	1,10	1,14	0,97
	Receivables Turnover (kali)	6,67	7,20	7,25	7,24	7,24	7,12
	Collection Period (Hari)	55	51	50	50	50	51
	Inventory Turnover(Total) (kali)	3,76	3,62	3,40	3,30	3,20	3,46
	Average Day'a Inventory (hari)	97	101	107	111	114	106
	Working Capital Turnover (kali)	1,79	1,83	1,81	1,75	1,70	1,78
	Dengan-Tanpa						
	Total Assets Turnover (kali)	0,03	0,02	0,00	(0,03)	(0,06)	(0,01)
	Receivables Turnover (kali)	1,90	2,95	4,64	6,43	8,48	4,88
	Collection Period (Hari)	(12)	(15)	(20)	(24)	(27)	(19)
	Inventory Turnover(Total) (kali)	(1,48)	(1,18)	(0,85)	(0,66)	(0,58)	(0,95)
	Average Day'a Inventory (hari)	63	49	36	28	25	40
	Working Capital Turnover (kali)	(0,20)	(0,22)	(0,19)	(0,23)	(0,26)	(0,22)
IV.	RATIO KEUANGAN						
	Dengan						
	Gross Profit Margin	26,92%	27,87%	27,92%	28,00%	28,07%	27,76%
	Operating Profit Margin	14,12%	15,90%	16,85%	17,68%	18,36%	16,58%
	Net Profit Margin	10,64%	11,77%	12,69%	13,46%	14,09%	12,53%
	Return On Investment, ROI	8,36%	10,53%	12,64%	14,40%	15,22%	12,23%
	Return On Equity, ROE	15,06%	17,05%	18,40%	19,07%	19,43%	17,80%
	Tanpa						
	Gross Profit Margin	22,90%	23,99%	23,91%	24,08%	24,22%	23,82%
	Operating Profit Margin	12,13%	13,74%	14,42%	15,10%	15,77%	14,23%
	Net Profit Margin	8,40%	9,95%	10,68%	11,38%	12,03%	10,49%
	Return On Investment, ROI	6,37%	8,70%	10,61%	12,47%	13,74%	10,38%
	Return On Equity, ROE	10,36%	13,14%	14,80%	16,08%	17,20%	14,32%
	Dengan-Tanpa						

	Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028	Rata-rata
	Gross Profit Margin	4,02%	3,88%	4,01%	3,93%	3,86%	3,94%
	Operating Profit Margin	2,00%	2,16%	2,44%	2,58%	2,59%	2,35%
	Net Profit Margin	2,24%	1,82%	2,00%	2,08%	2,07%	2,04%
	Return On Investment, ROI	1,99%	1,84%	2,03%	1,94%	1,48%	1,85%
	Return On Equity, ROE	4,70%	3,91%	3,60%	2,98%	2,23%	3,49%

Rasio likuiditas

Rasio ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat melunasi liabilitas jangka pendeknya, semakin besar rasio yang diperoleh semakin lancar pembayaran liabilitas jangka pendeknya.

Berdasarkan proyeksi keuangan dengan dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi, *current ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 369,01% dan *quick ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 177,00%.

Berdasarkan proyeksi keuangan tanpa dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi, *current ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 376,40% dan *quick ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 205,83%.

Dengan demikian, dengan dan tanpa dilakukannya transaksi, diperoleh rata-rata *current ratio* lebih dari 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, dimana perusahaan mampu melunasi liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sementara itu, dari sisi *quick ratio*, dengan dan tanpa dilakukannya transaksi, diperoleh rata-rata *quick ratio* kurang dari 100,00%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak likuid, dimana perusahaan tidak mampu melunasi liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar selain persediaan yang dimilikinya.

Rasio leverage

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kegiatan operasi dibiayai oleh modal pinjaman, semakin kecil rasio ini semakin bagus atau lancar.

Berdasarkan proyeksi keuangan dengan dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi *total debt to equity ratio* (DER) menunjukkan trend menurun dengan rata-rata sebesar 49,52%, hal ini berarti setiap Rp1,- modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp0,50 hutang. *Total debt to total asset ratio* (DAR) menunjukkan trend menurun dengan rata-rata sebesar 32,03%. Hal ini berarti setiap Rp1,- aset digunakan untuk menjaminkan Rp0,32 hutang.

Berdasarkan proyeksi keuangan tanpa dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi *total debt to equity ratio* (DER) menunjukkan trend menurun dengan

rata-rata sebesar 41,46%. *Total debt to total asset ratio* (DAR) menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata sebesar 28,64%, hal ini berarti setiap Rp1,- aset digunakan untuk menjaminan Rp0,29 hutang.

Dengan demikian, dengan dilakukannya transaksi, rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 49,52%. hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan didominasi oleh ekuitas. Sementara itu, dengan dilakukannya transaksi, *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan trend yang menurun dengan rata-rata sebesar 32,03%. Hal ini mengindikasikan risiko yang dihadapi perusahaan berkurang karena penggunaan utang yang berkurang.

Rasio Aktivitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan proyeksi keuangan dengan dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 0,97 kali per tahunnya. Sementara itu, Rata-rata perputaran piutang adalah sebanyak 12 kali per tahun atau setiap 32 hari.

Berdasarkan proyeksi keuangan tanpa dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 0,97 kali per tahunnya. Sementara itu, Rata-rata perputaran piutang adalah sebanyak 7,12 kali per tahun atau setiap 51 hari.

Perputaran aset mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Sementara itu, perputaran piutang untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi kas.

Dengan demikian, dengan dilakukannya transaksi, perputaran aset perusahaan berkisar antara 0,79 kali hingga 1,08 kali dengan rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 0,97 kali per tahunnya. Semakin besar rasio perputaran aset, berarti aset semakin baik, karena itu berarti aset semakin produktif menghasilkan pendapatan. Perputaran aset digunakan sebagai ukuran efisiensi bisnis perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat perputaran aset yang rendah, berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

Dari sisi perputaran piutang, dengan dilakukannya transaksi, perputaran piutang perusahaan berkisar antara 8,57 kali hingga 15,72 kali per tahun dengan rata-rata perputaran piutang adalah sebanyak 12,00 kali per tahunnya atau setiap 32 hari. Semakin besar rasio perputaran piutang maka peluang perusahaan untuk

mendapatkan kas semakin tinggi dan cepat. Sehingga semakin cepat perputaran piutang maka akan menjadi lebih baik kondisi keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio ini bertujuan untuk kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.

Berdasarkan proyeksi keuangan dengan dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi, rata-rata *Gross Profit Margin* adalah sebesar 27,76%. Sementara itu rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,53%.

Berdasarkan proyeksi keuangan tanpa dilakukannya transaksi, selama periode proyeksi, rata-rata *Gross Profit Margin* adalah sebesar 23,82%. Sementara itu rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 10,49%.

Gross Profit Margin merupakan perbandingan laba kotor dengan besarnya tingkat penjualan. Sementara itu, *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan bersih.

Dengan demikian, dengan dilakukannya transaksi, rata-rata *Gross Profit Margin* adalah sebesar 27,76%. Semakin tinggi margin laba kotornya, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sementara itu, rata-rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 12,53%. Rata-rata *Net profit margin* tersebut bernilai cukup kecil. *Net Profit Margin* penting untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan. Matriks ini tidak memiliki nilai ideal. Semua tergantung dengan jenis industri dan komponen biaya yang harus dibayar perusahaan.

4.1.5 Analisis Laporan Keuangan Sebelum Transaksi dan Proforma Laporan Keuangan Setelah Transaksi Dilakukan

Berikut ini adalah posisi keuangan sebelum transaksi dan proforma posisi keuangan setelah transaksi dilakukan:

Tabel 14 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Ringkasan Proforma (Rp.000)

Keterangan	Historis PTMR	31 Oktober 2024		Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma
		Historis GPK (Entitas yang Diakuisisi)	Saldo Historis Perusahaan Sebelum Penyesuaian dan Eliminasi Proforma		
Kas dan Bank	29.976.874	35.433	30.012.308	(25.096.500)	4.915.808
Piutang Usaha dari					
Pihak Berelasi	8.620.111	125.153	8.745.263	(8.620.111)	125.153
Pihak Ketiga	16.255.346	2.135.872	18.391.218	-	18.391.218
Piutang Lain-lain dari					
Pihak Berelasi	631.140	16.083.113	16.714.253	-	16.714.253
Pihak Ketiga	208.391	80.000	288.391	-	288.391
Persediaan	19.352.084	14.015.172	33.367.256	-	2.420.078
Uang Muka	66.387.400	-	66.387.400	-	33.367.256
Biaya dibayar dimuka	1.959.170	460.908	2.420.078	-	66.387.400
Pajak dibayar di muka	2.295.381	-	2.295.381	-	2.295.381
Jumlah Aset Lancar	145.685.897	32.935.652	178.621.549	-	144.904.938
ASET TIDAK LANCAR					
Aset Tetap – Bersih	10.371.849	6.602.202	16.974.051	-	16.974.051
Aset Hak-Guna – Bersih	4.803.637	-	4.803.637	-	4.803.637
Aset Pajak Tangguhan	1.132.856	415.844	1.548.700	-	1.548.700
Jumlah Aset Tidak Lancar	16.308.341	7.018.047	23.326.388	-	23.326.388
JUMLAH ASET	161.994.239	39.953.698	201.947.937	-	168.231.326
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang Usaha					
Pihak Ketiga	18.235.501	-	18.235.501	-	18.235.501
Pihak Berelasi	-	8.620.111	8.620.111	(8.620.111)	-
Utang Lain-lain					
Pihak Ketiga	-	60.000	60.000	-	60.000
Pihak Berelasi	6.200.000	-	6.200.000	-	6.200.000
Beban Akrua	1.752.363	130.000	1.882.363	-	1.882.363
Utang Pajak	2.299.216	259.332	2.558.549	-	2.558.549
Uang Muka Penjualan	3.157.976	2.426.672	5.584.648	-	5.584.648
Liabilitas Sewa Jangka Pendek kepada					
> Utang bank	20.600.000	623.197	21.223.197	-	21.223.197
> Utang Pembelian Aset Tetap	58.262	-	58.262	-	58.262
> Liabilitas sewa kepada Pihak Berelasi	485.540	195.446	680.986	-	680.986
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	52.788.859	12.314.758	65.103.617	-	56.483.506

Keterangan	Historis PTMR	31 Oktober 2024		Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma
		Historis GPK (Entitas yang Diakuisisi)	Saldo Historis Perusahaan Sebelum Penyesuaian dan Eliminasi Proforma		
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas Jk. Panjang stlh dikurangi Bag. Liabilitas jk. Panjang yg JTDST					
> Utang Pembelian Aset Tetap	1.272.791	-	1.272.791	-	1.272.791
> Liabilitas sewa kepada pihak berelasi	2.953.654	-	2.953.654	-	2.953.654
Liabilitas imbalan kerja	4.972.691	957.078	5.929.769	-	5.929.769
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	9.199.135	957.078	10.156.214		10.156.214
JUMLAH LIABILITAS	61.987.994	13.271.836	75.259.831	-	66.639.720
EKUITAS					
Modal saham	47.675.000	25.000.000	72.675.000	(25.000.000)	47.675.000
Tambahan Modal Disetor	42.353.695	-	42.353.695	1.318.543	43.672.238
Penghasilan Komprehensif Lain	(1.173.424)	(121.894)	(1.295.318)	121.894	(1.173.424)
Saldo Laba					
Ditentukan Penggunaannya	370.000	-	370.000	-	370.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya	10.780.973	1.803.756	12.584.729	(1.803.756)	10.780.973
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	266.819	266.819
Jumlah Ekuitas	100.006.244	26.681.862	126.688.106		101.591.606
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	161.994.239	39.953.698	201.947.937	-	168.231.326

Berikut ini adalah laba rugi sebelum transaksi dan proforma laba rugi setelah transaksi dilakukan:

Tabel 15 Laporan Laba Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian Ringkasan Proforma (Rp.000)

Keterangan	Historis PTMR	31 Oktober 2024		Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma
		Historis GPK (Entitas yang Diakuisisi)	Saldo Historis Perusahaan Sebelum Penyesuaian dan Eliminasi Proforma		
Penjualan dan Pendapatan Usaha	100.478.868	17.523.669	118.002.537	(11.791.756)	106.210.781
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	(76.876.360)	(10.860.418)	(87.736.778)	11.791.756	(75.945.022)
Laba Kotor	23.602.508	6.663.251	30.265.759		30.265.759

Keterangan	Historis PTMR	31 Oktober 2024		Penyesuaian dan Eliminasi Proforma	Saldo Proforma
		Historis GPK (Entitas yang Diakuisisi)	Saldo Historis Perusahaan Sebelum Penyesuaian dan Eliminasi Proforma		
Beban penjualan	(1.247.146)	-	(1.247.146)	-	(1.247.146)
Beban Umum dan Administrasi	(12.255.078)	(5.752.247)	(18.007.324)	-	(18.007.324)
Pendapatan Lain-lain – Bersih	856.902	1.131.689	1.988.592	-	1.988.592
Beban Bunga dan Keuangan	(1.225.186)	(73.397)	(1.298.583)	-	(1.298.583)
Sub Jumlah	(13.870.507)	(4.693.954)	(18.564.461)		(18.564.461)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9.732.001	1.969.297	11.701.298		11.701.298
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(2.263.466)	(355.428)	(2.618.893)	-	(2.618.893)
Laba Bersih Periode Berjalan	7.468.535	1.613.869	9.082.404		9.082.404
Penghasilan Komprehensif Lain					
Pos yg tdk dkan direkalisifikasi ke laba rugi:					
Pengukuran kembali imbalan paska kerja	(117.918)	(37.576)	(155.494)	-	(155.494)
Pajak penghasilan	25.942	8.267	34.209	-	34.209
Jumlah Penghasilan komprehensif lain	(91.976)	(29.309)	(121.285)	-	(121.285)
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan Sebelum Penyesuaian Proforma	7.376.559	1.584.560	8.961.119		8.961.119
Penyesuaian Merging Entities	-	-	-	(1.584.560)	(1.584.560)
Jumlah Penghasilan komprehensif Periode Berjalan	7.376.559	1.584.560	8.961.119	(1.584.560)	7.376.559

Penjelasan dan rincian penyesuaian penyusunan kompilasi informasi keuangan konsolidasian proforma adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas

Jumlah penerimaan dana tunai yang diperoleh dari pemegang saham hasil IPO	55.680.000.000
Dikurangi:	
Penggunaan dana untuk modal kerja Perusahaan	(30.583.500.000)
Jumlah penyesuaian akun kas dan setara kas	25.096.500.000
- Piutang usaha dan utang usaha pihak berelasi

Perusahaan memiliki piutang usaha dari GPK sebesar Rp8.620.110.764,-.
- Modal saham

Modal saham milik GPK yang dieliminasi oleh Perusahaan sebesar Rp25.000.000.000,-.

4. Tambahan modal disetor
Tambahan modal disetor merupakan nilai yang diperoleh dari selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp1.318.543.082,-.
5. Saldo laba dan penghasilan komprehensif lainnya
Penyesuaian saldo laba dan penghasilan komprehensif lainnya yang muncul dari transaksi atas akuisisi GPK sebesar Rp1.681.861.699,-.
6. Kepentingan nonpengendali
Penyesuaian kepentingan nonpengendali muncul dari transaksi akuisisi GPK sebesar Rp266.818.617,-.
7. Penjualan dan harga pokok penjualan
Perusahaan memiliki transaksi penjualan kepada GPK sebesar Rp11.791.755.794,-.
8. Penyesuaian *merging entities*
Penyesuaian *merging entities* timbul akibat penerapan PSAK 338 (sebelumnya PSAK 38), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" pada saat transaksi akuisisi GPK (Catatan 3b) untuk mengembalikan jumlah laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian seperti sebelum dampak penyesuaian proforma.

4.2 Analisis Inkremental

4.2.1 Kontribusi Nilai Tambah dan Dampak Terhadap Proyeksi Keuangan

Analisis inkremental dilakukan dengan membandingkan proyeksi tanpa dilakukannya transaksi dan proyeksi dengan dilakukannya transaksi.

Inkremental Posisi Keuangan

Inkremental posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Inkremental Posisi Keuangan (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	3.786.111	6.169.780	8.141.481	16.033.711	26.694.622
Piutang usaha	2.728.540	3.208.443	3.784.885	4.361.744	5.016.881
Piutang Lain-lain	16.255.204	16.255.204	16.255.204	16.255.204	16.255.204
Persediaan	22.273.172	21.312.107	19.991.839	19.605.347	21.436.663
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-	-

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Uang Muka	-	-	-	-	-
Biaya dibayar di muka	460.908	460.908	460.908	460.908	460.908
Total Aset Lancar	45.503.934	47.406.443	48.634.317	56.716.914	69.864.279
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	415.844	415.844	415.844	415.844	415.844
Aset Pajak Tangguhan	(25.096.500)	(25.096.500)	(25.096.500)	(25.096.500)	(25.096.500)
Investasi	3.718.734	5.362.447	9.462.087	8.807.387	8.152.688
Aset Tetap - neto	2.447.812	2.415.175	2.382.537	2.349.900	2.317.262
Aset hak guna usaha	415.844	415.844	415.844	415.844	415.844
Total Aset Tidak Lancar	(18.514.109)	(16.903.034)	(12.836.032)	(13.523.368)	(14.210.705)
TOTAL ASET	26.989.825	30.503.409	35.798.286	43.193.546	55.653.574
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Utang usaha	17.235.478	14.425.536	11.595.568	9.232.209	10.149.962
Utang lain-lain	60.000	60.000	60.000	-	-
Utang pajak	181.703	161.107	200.015	242.635	286.294
Utang bank	623.197	623.197	623.197	623.197	623.197
Uang muka penjualan	2.426.672	2.426.672	2.426.672	2.426.672	2.426.672
Utang pembiayaan jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang Leasing	195.446	195.446	195.446	195.446	195.446
Beban Akrual	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang JTDST					
> Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
> Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Lancar	20.722.496	17.891.957	15.100.898	12.720.159	13.681.571
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Liabilitas Jk Panjang-setelah dikurangi Bagian JTDST					
> Liabilitas Sewa	-	-	-	-	-
> Utang pembelian aset tetap	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	838.003	971.993	1.119.381	1.281.509	1.459.849
Total Liabilitas Tidak Lancar	838.003	971.993	1.119.381	1.281.509	1.459.849
Total Liabilitas	21.560.499	18.863.950	16.220.279	14.001.667	15.141.420
EKUITAS					
Modal Saham	-	-	-	-	-
Agio Saham	-	-	-	-	-
SNTRISS	(346.500)	(346.500)	(346.500)	(346.500)	(346.500)
Penghasilan Komprehensif Lain	(91.659)	(91.659)	(91.659)	(91.659)	(91.659)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Saldo Laba	5.562.226	11.710.257	19.569.420	29.087.153	40.294.227
Sudah Ditentukan	49.500	49.500	49.500	49.500	49.500
Dividen Saham	-	-	-	-	-
Dividen Kas	-	-	-	-	-
Adjustment	-	-	-	-	-
Belum Ditentukan	5.512.726	11.660.757	19.519.920	29.037.653	40.244.727
Ekuitas Induk Saja	5.124.067	11.272.099	19.131.261	28.648.994	39.856.068
Ekuitas Merging Entity	-	-	-	-	-
NCI	305.258	367.360	446.745	542.884	656.087
Total Ekuitas	5.429.325	11.639.458	19.578.006	29.191.878	40.512.154
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	26.989.825	30.503.409	35.798.286	43.193.546	55.653.574

Dari tabel di atas diperkirakan nilai tambah atas aset sebesar Rp26,99 miliar pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga mencapai Rp55,65 miliar pada tahun 2028.

Dari sisi liabilitas, diperkirakan terdapat tambahan liabilitas sebesar Rp21,56 miliar pada tahun 2024, tambahan liabilitas tersebut mengalami penurunan dari sebesar Rp18,86 miliar pada tahun 2025 menjadi sebesar Rp15,14 miliar.

Dari sisi ekuitas, diperkirakan nilai tambah atas ekuitas sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga mencapai Rp40,51 miliar pada tahun 2028.

Inkremental Laba Rugi

Inkremental laba rugi PTMR adalah sebagai berikut:

Tabel 17 Inkremental Laba Rugi (Rp.000)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Pendapatan					
Pendapatan	25.609.111	30.730.933	36.262.501	41.701.876	47.957.157
Total Penjualan	25.609.111	30.730.933	36.262.501	41.701.876	47.957.157
Beban Pokok Penjualan	(13.858.862)	(16.633.840)	(19.451.519)	(22.488.486)	(25.983.834)
Laba Kotor	11.750.248	14.097.093	16.810.982	19.213.390	21.973.323
Beban Usaha	(5.720.015)	(6.135.874)	(6.633.895)	(6.888.505)	(7.460.800)

Keterangan	2024	2025	2026	2027	2028
Laba Usaha	6.030.234	7.961.219	10.177.087	12.324.885	14.512.523
Pendapatan (biaya) lain-lain					
Pendapatan di Luar Usaha	1.132.135	490	539	592	652
Beban di Luar Usaha	(202.723)	-	-	-	-
Total Pendapatan (biaya) lain-lain	929.412	490	539	592	652
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	6.959.646	7.961.709	10.177.626	12.325.477	14.513.175
Beban Pajak Penghasilan	(1.531.122)	(1.751.576)	(2.239.078)	(2.711.605)	(3.192.898)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	5.428.524	6.210.133	7.938.548	9.613.872	11.320.276

Dari tabel di atas diperkirakan nilai tambah atas laba tahun berjalan sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga mencapai Rp11,32 miliar pada tahun 2028.

4.2.2 Biaya atau Pendapatan yang Relevan

Rencana Transaksi yang akan dilakukan menimbulkan biaya-biaya sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi yang termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya lembaga penunjang.

4.2.3 Informasi Non Keuangan yang Relevan

Informasi non keuangan yang relevan adalah dengan melakukan akuisi saham GPK menjadi salah satu upaya PTMR untuk *efisiensi cost*, biaya logistik, meningkatkan *profit margin* bagi PTMR.

4.2.4 Prosedur Pengambilan Keputusan oleh Perusahaan dalam Menentukan Rencana dan Nilai Transaksi dengan Memperhatikan Alternatif Lain

Prosedur pengambilan keputusan oleh PTMR dalam menentukan Rencana Transaksi dan nilai transaksi adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris PTMR. Tidak terdapat alternatif lain dari Rencana Transaksi yang dilakukan dengan pihak lain.

4.2.5 Hal Material Lainnya

Tidak terdapat hal-hal material lainnya terkait dengan analisis inkremental dari Rencana Transaksi. Dengan analisis inkremental yang telah dilakukan, Penilai meyakini bahwa Rencana Transaksi memberikan nilai tambah bagi PTMR.

5 ANALISIS KEWAJARAN NILAI TRANSAKSI

5.1 Perbandingan Antara Rencana Nilai Transaksi Dengan Hasil Penilaian Atas Transaksi Yang Akan Dilakukan

Hasil Penilaian

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham 99,00% (sembilan puluh sembilan persen) saham GPK No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024, tanggal 15 November 2024, oleh Penilai Publik Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan, Nilai Pasar 99,00% Saham GPK sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah).**

Nilai Transaksi

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham, Nilai Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK adalah sebesar **Rp25.096.500.000,- (Dua Puluh Lima Miliar Sembilan Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).**

5.2 Analisis untuk Memastikan Bahwa Rencana Nilai Transaksi Memberikan Nilai Tambah dari Transaksi yang akan Dilakukan

Berdasarkan hasil analisis inkremental menunjukkan bahwa laba tahun berjalan diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga Rp11,32 miliar miliar pada tahun 2028. Dari sisi aset, nilai tambah diperkirakan sebesar Rp26,99 miliar pada tahun 2024 dan meningkat menjadi Rp55,65 miliar pada tahun 2028, sementara nilai tambah atas ekuitas diperkirakan sebesar Rp5,43 miliar pada tahun 2024 dan mencapai Rp40,5 miliar pada tahun 2028.

5.3 Analisis Atas Kewajaran Nilai Transaksi Dilakukan Untuk Meyakini Bahwa Rencana Nilai Transaksi Berada Dalam Kisaran Nilai Yang Didapatkan Dari Hasil Penilaian

Kewajaran nilai transaksi berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal, menyatakan bahwa batas atas dan batas bawah pada kisaran nilai tidak melebihi 7,50% dari nilai hasil penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, berikut tabel uji batas atas dan batas bawah atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK:

Tabel 18 Uji Batas Atas dan Batas Bawah

Keterangan	Batasan Transaksi	Nilai (Rp.000)
Batas Atas Nilai Rencana Transaksi	7,5% di atas Nilai Pasar Saham	29.004.575
Nilai Pasar Saham	Penilaian Saham	26.981.000
Nilai Rencana Transaksi	PPJB	25.096.500
Batas Bawah Nilai Rencana Transaksi	7,5% di bawah Nilai Pasar Saham	24.957.425

Berdasarkan tabel di atas, maka Rencana Transaksi tersebut adalah wajar karena berada pada uji batas atas dan batas bawah sebesar 7,5%. Sedangkan selisih harga dalam Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK adalah lebih rendah sebesar 6,98% dibandingkan dengan Nilai Pasar seperti yang ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 19 Selisih Nilai Transaksi

Nilai Pasar (Rp.000)	Nilai Rencana Transaksi (Rp.000)	Selisih
26.981.000	25.096.500	-6,98%

6 ANALISIS FAKTOR-FAKTOR LAIN YANG RELEVAN

Tidak terdapat informasi atas faktor lain yang relevan atas Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR.

7 PENDAPAT MENGENAI KEWAJARAN TRANSAKSI

Berdasarkan pertimbangan analisis transaksi, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi, analisis atas kewajaran nilai transaksi dan analisis faktor lain yang relevan, maka kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR adalah Wajar.

Kesimpulan akhir di atas berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada perubahan kondisi, baik secara internal maupun secara eksternal yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka kesimpulan mengenai kewajaran Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

8 KUALIFIKASI PENILAI USAHA

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
STTD OJK	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

9 KESIMPULAN

Atas dasar analisis yang kami lakukan terhadap Kewajaran Rencana Transaksi yang meliputi analisis transaksi, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi, analisis atas kewajaran nilai transaksi dan analisis faktor lain yang relevan, maka kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi pengambilalihan 99,00% kepemilikan saham dalam GPK oleh PTMR adalah Wajar.